



CENTRAL COUNTERPARTY

by Your side



DENGAN TUJUAN MENJALANKAN PERAN SEBAGAI *CENTRAL COUNTERPARTY* PASAR MODAL YANG DAPAT DIANDALKAN SERTA MEMUASKAN BAGI PELANGGAN, KPEI MENUMBUHKAN BUDAYA PERUSAHAAN YANG BARU - BERAKAR PADA NILAI-NILAI INTI YANG MENGUTAMAKAN *CUSTOMER FOCUS, ACHIEVEMENT OF EXCELLENCE, INTEGRITY, PRUDENCE* DAN *FELLOWSHIP*.

WITH THE AIM OF ASSUMING THE ROLES OF A CAPITAL MARKET *CENTRAL COUNTERPARTY* THAT IS BOTH RELIABLE AND SATISFACTORY TO THE CUSTOMER, KPEI IS NURTURING A NEW CORPORATE CULTURE - BUILT AROUND CORE VALUES THAT EMPHASIZE *CUSTOMER FOCUS, ACHIEVEMENT OF EXCELLENCE, INTEGRITY, PRUDENCE* AND *FELLOWSHIP*.

PT KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
JAKARTA STOCK EXCHANGE BUILDING, TOWER 1, 5TH FLOOR
JL. JEND. SUDIRMAN KAV. 52-53, JAKARTA 12190, INDONESIA
T. 62 21 5155115
F. 62 21 5155106
www.kpei.co.id

LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT 2004
PT KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

02

Visi dan Misi
VISION AND MISSION

03

Nilai Inti
CORE VALUES

04

KPEI:
CENTRAL COUNTERPARTY

05

Ikhtisar Keuangan
FINANCIAL HIGHLIGHTS

08

Peristiwa Penting 2004
SIGNIFICANT EVENTS 2004

12

Sambutan Dewan Komisaris
MESSAGE FROM
THE BOARD OF COMMISSIONERS

18

Laporan Direksi
BOARD OF DIRECTORS' REPORT

26

Analisa Keuangan
FINANCIAL ANALYSIS

30

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan
RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL REPORTING

31

Laporan Keuangan
FINANCIAL REPORT

69

Informasi Perusahaan
CORPORATE INFORMATION

VISI VISION

MENJADI LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN
YANG HANDAL UNTUK MENYEDIAKAN LAYANAN
TERBAIK DI PASAR MODAL INDONESIA.

TO BECOME THE CLEARING AND GUARANTEE
INSTITUTION RELIABLE OF PROVIDING THE
BEST SERVICE IN THE CAPITAL MARKET.

MISI MISSION

MEWUJUDKAN PASAR MODAL INDONESIA
YANG AMAN DAN MENARIK.

TO ACTUALIZE A SAFE AND ATTRACTIVE
INDONESIAN CAPITAL MARKET.

NILAI INTI CORE VALUES

01CUSTOMER FOCUS**02**ACHIEVEMENT
OF EXCELLENCE**03**INTEGRITY**04**PRUDENCE
05FELLOWSHIP

KPEI : CENTRAL COUNTERPARTY

Dalam menjalankan fungsi Kliring & Penjaminan, KPEI berperan sebagai *Central Counterparty* dalam proses penyelesaian transaksi bursa bagi seluruh Perusahaan Efek yang sudah terdaftar sebagai Anggota Kliring KPEI.

Fungsi Kliring KPEI menggunakan cara *netting* yang menimbulkan novasi, sehingga masing-masing Anggota Kliring hanya berhubungan dengan KPEI dalam penyelesaian transaksi bursa, dan tidak dengan lawan transaksinya di bursa efek. Dengan demikian, Anggota Kliring tidak perlu merisaukan profil risiko pasangan atau *counterpart* transaksinya oleh karena risiko tersebut sepenuhnya diserap oleh KPEI.

Sedangkan fungsi Penjaminan KPEI memberikan kepastian bahwa, setiap Anggota Kliring yang telah memenuhi kewajibannya dalam bentuk uang maupun efek pada KPEI, akan memperoleh haknya dalam setiap transaksi bursa yang dilakukan.

Dengan adanya kepastian tersebut, kepercayaan investor maupun pelaku pasar modal akan senantiasa terjaga sehingga diharapkan pasar modal di Indonesia menjadi lebih likuid serta lebih menarik bagi kalangan pemodal domestik maupun asing.

Semua ini antara lain berkat peranan KPEI sebagai *Central Counterparty*.

As a Clearing and Guarantee Institution, KPEI plays the role of the Central Counterparty in the settlement of securities exchange transaction for every Securities Firm that is registered as a Clearing Member of KPEI.

KPEI's Clearing uses a netting system that results in novation, such that every Clearing Member has to deal only with KPEI to settle their stock market transaction, and not their trading counterpart. As such, Clearing Member no longer has to worry about the risk profile of their trading counterpart since all default risks are assumed by KPEI.

Whereas KPEI's Guarantee warrants that, for every Clearing Member that has fulfilled their cash or securities obligations with KPEI, are assured of their dues from every market transaction that they undertake.

From these assurances, the trust and confidence of investors and market players alike will be upheld, providing greater liquidity to the Indonesian capital market, and thus making it more attractive to domestic and foreign investors alike.

All this, to a certain extent, has been made possible by the role of KPEI as the Central Counterparty.

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

(DALAM JUTAAN RUPIAH)				(IN MILLIONS OF RUPIAH)
NERACA	'04	'03	'02	BALANCE SHEET
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR	652.053	658.595	427.500	CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR	21.635	25.804	130.376	NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA	673.688	684.399	557.876	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR	614.165	638.950	414.600	CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	5.287	5.349	107.335	NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	619.451	644.299	521.935	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH EKUITAS	54.236	40.100	35.941	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	673.688	684.399	557.876	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
LAPORAN LABA RUGI				INCOME STATEMENT
PENDAPATAN USAHA	51.544	22.565	21.372	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA	34.480	32.201	30.033	OPERATING EXPENSES
LABA/(RUGI) USAHA	17.064	(9.636)	(8.661)	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN	3.692	15.908	12.580	OTHER INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK	20.756	6.272	3.919	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(6.620)	(2.113)	(391)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	14.136	4.159	3.528	NET INCOME

Catatan: Seluruh angka dalam ikhtisar keuangan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia.
Note: Numericals in these financial highlights use Bahasa Indonesia's notational marks.

01CUSTOMER FOCUS02ACHIEVEMENT OF EXCELLENCE03INTEGRITY04PRUDENCE 05FELLOWSHIP

KPEI PLACES A STRONG EMPHASIS OF THE NEEDS AND INTEREST OF THE CUSTOMER AT ALL TIMES, ALSO EXERTS EVERY EFFORT TO PROVIDE THE BEST-QUALITY SERVICE TO ALL STAKEHOLDERS, BOTH INTERNAL AND EXTERNAL. CUSTOMER FOCUS REFLECTS OUR COLLECTIVE CONDUCT THAT IS RESPONSIVE, PROACTIVE, WITH BROAD PERSPECTIVES, AND READY TO LEND A HAND.

KPEI SENANTIASA MENGUTAMAKAN KEPENTINGAN/ KEBUTUHAN PELANGGAN DAN BERUPAYA MEMBERIKAN PELAYANAN DENGAN MUTU TERBAIK KEPADA SELURUH PELANGGAN, BAIK INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL. FOKUS TERHADAP PELANGGAN MERUPAKAN SIKAP YANG RESPONSIF, PROAKTIF, BERPANDANGAN LUAS, DAN SIAP MEMBANTU PIHAK YANG MEMBUTUHKAN.



PERISTIWA PENTING 2004 SIGNIFICANT EVENTS



▶▶ 10 AGUSTUS 2004

HUT Pasar Modal ke-27

Rangkaian Ulang Tahun Pasar Modal ke-27 dimana salah satu acaranya adalah gerak jalan santai yang diikuti oleh seluruh keluarga karyawan pasar modal.

27th Anniversary of Capital Market

As part of the celebration of the 27th Anniversary of Capital Market, a marching competition event was held and attended by family members of capital market employees.



▲ 22 APRIL 2004

Rapat Koordinasi Bapepam-SRO

Diselenggarakan di Yogyakarta, rapat ini dihadiri oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan *Self-Regulatory Organization* (SRO) dengan pembahasan tentang perkembangan pasar modal.

Bapepam-SRO Coordination Meeting

Held in Yogyakarta, the coordination meeting between the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) and Self-Regulatory Organization (SRO) discusses developments in capital markets.



▼ SEPTEMBER 2004

Outing Karyawan KPEI

KPEI menyelenggarakan *outing* ke Bali untuk seluruh Direksi dan Karyawan KPEI.

KPEI Employees Outing

A Company's outing held in Bali and attended by Directors and Employees of KPEI.



▲ 14 SEPTEMBER 2004

Focus Group Discussion (FGD)

FGD yang merupakan tindak lanjut dari hasil survey kepuasan pelanggan, dimana hasil survey tersebut dianalisa dan dibahas bersama-sama dengan beberapa wakil Anggota Kliring (AK).

KPEI's Focus Group Discussion (FGD)

As a follow-up to Customer Satisfaction Survey, KPEI held a Focus Group Discussion (FGD) with representatives of Clearing Members to analyze and discuss the survey's results.



▲ 29 APRIL 2004

Sosialisasi produk Pinjam Meminjam Efek (PME) kepada Anggota Kliring (AK)

Sosialisasi produk PME kepada Anggota Kliring untuk lebih memberdayakan produk PME oleh Anggota Kliring dan sekaligus sosialisasi parameter baru.

Socialization of Securities Lending and Borrowing (SLB) to Clearing Members (CM)

Socialization event to bolster the use of SLB among Clearing Members, as well as to introduce some new parameters.



◀◀ 23 SEPTEMBER 2004

Sosialisasi PME kepada Bank Kustodian (BK)

Memperkenalkan produk PME kepada BK untuk menarik keikutsertaan BK dalam rangka perluasan keanggotaan PME.

Socialization of SLB to Custodian Banks

A Socialization event held to introduce SLB to custodian banks to attract their participation and expand the membership of SLB.



▲ OKTOBER 2004

Pertemuan Pimpinan Bapepam-SRO
Diselenggarakan di Bali dan dihadiri oleh Ketua Bapepam, Kepala Biro Bapepam dan seluruh Direksi SRO.

Executive Meeting of Bapepam-SRO
An Executives Meeting held in Bali attended by Chairman of Bapepam, Bureau Head of Bapepam, and Directors of SROs.



▲ OKTOBER 2004

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) KPEI
RUPSLB KPEI dengan acara Persetujuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) KPEI 2005.

Extraordinary General Meeting of Shareholders
KPEI held an Extraordinary General Meeting of Shareholders to approve the Company's Annual Budget and Work Plan for 2005.

▶ OKTOBER 2004

Pelatihan Karyawan: "Building Up Service Management"
Pelatihan bagi karyawan KPEI yang bertujuan untuk membangun tim KPEI yang kokoh dengan mengacu pada Visi, Misi dan Nilai Inti organisasi yang baru.

"Building Up Service Management" Training

An in-house training session on "Building Up Service Management" was held to shape the employees of KPEI into a solid team based on the new Vision, Mission and Core Values of KPEI.



8th General Meeting of Asia Pacific CSD Group
October 21, November 2, 2004 Taipei, Taiwan



◀ NOVEMBER 2004

The 8th ACG
Pertemuan *The 8th Asia Pacific Central Securities Depository Group (ACG)* diselenggarakan di Taipei, Taiwan dengan agenda pertukaran informasi antara 18 *central securities depository*.

The 8th ACG
The 8th Asia Pacific Central Securities Depository Group (ACG) Meeting was held in Taipei, Taiwan to exchange information between 18 central securities depositories.

◀ 30 DESEMBER 2004

Konferensi Pers akhir tahun
Konferensi Pers dalam rangkaian acara tutup tahun bursa.

End of year Press Conference
A Press Conference was held as part of year-end closing of the stock exchange.

01CUSTOMER FOCUS02ACHIEVEMENT
OF EXCELLENCE03INTEGRITY04PRUDENCE
05FELLOWSHIP

KPEI CONSTANTLY STRIVES TO CONTRIBUTE OPTIMALLY, ACHIEVING A BALANCE BETWEEN ENDS AND MEANS TO PRODUCE THE VERY BEST.

KPEI SENANTIASA BERUPAYA MEMBERI KONTRIBUSI YANG MAKSIMAL, MENJAGA KESEIMBANGAN ANTARA TUJUAN DAN PROSES GUNA MERAHIL HASIL YANG TERBAIK.



SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,
Tahun 2004 akan dikenang di Indonesia akibat dua peristiwa penting yang terjadi: pemilihan umum bersejarah yang menjadikan Indonesia sebagai negara demokratis ketiga terbesar, serta bencana alam tsunami yang paling parah sepanjang sejarah.

Di antara dua titik penting tersebut, tahun 2004 sesungguhnya membawa harapan dan peluang baru bagi Indonesia. Momentum pertumbuhan ekonomi semakin menguat berkat kebijakan keuangan dan fiskal yang konsisten serta stabilitas sosial dan politik. PDB tumbuh 4,8% dan terus menguat, ditunjang oleh tetap tingginya belanja konsumen, tingkat suku bunga yang moderat, nilai tukar yang stabil, inflasi yang rendah, akumulasi modal dalam negeri yang meningkat, dan kembalinya arus investasi asing dalam jumlah yang semakin meningkat sejak krisis keuangan Asia.

Pertumbuhan ini sangat kentara di industri pasar modal. Di tahun 2004, Indeks Harga Saham Gabungan-Bursa Efek Jakarta (IHSG-BEJ) meningkat 44,6% dan untuk pertama kalinya menembus level 1.000, menjadikan BEJ sebagai salah satu bursa dengan kinerja terbaik di Asia-Pasifik untuk dua tahun berturut-turut sejak tahun 2003. Bursa Efek Surabaya, yang menjadi patokan pasar obligasi di Indonesia, juga memperlihatkan peningkatan aktivitas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Dear Shareholders,
The year 2004 will be remembered in Indonesia for its two most remarkable events: the historic general election that has made Indonesia the world's third largest democracy, and the catastrophic tsunami disaster that is unprecedented in modern history.

In between these two highest and lowest points, Indonesia enjoyed a year of resurging hope and possibilities. Economic growth gathered momentum on the back of consistent monetary and fiscal policies, as well as social and political stability. GDP growth for the year was 4.8%, and climbing, as the economy benefitted from sustained consumer spending, moderate interest rates, stable currency, low inflation, growing domestic capital formation, and the return of foreign investment in increasingly significant amount since the Asian financial crisis.

Nowhere was this growth momentum more evident than in the capital markets. The Jakarta composite index rose 44.6% and surpassed the 1,000 index-mark for the first time during the year, making the Jakarta Stock Exchange one of the best performing markets of Asia-Pacific for the second straight year since 2003. The Surabaya Stock Exchange, a key benchmark for Indonesian bonds market, was also more active in 2004 than in previous years.



DARI KIRI KE KANAN
FROM LEFT TO RIGHT

FARID HARIANTO
KOMISARIS
COMMISSIONER

AGUS MUHAMMAD
KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER

Industri pasar modal Indonesia telah membuktikan daya tahannya di tengah ketidakpastian pemilihan umum yang berlarut-larut, teror bom di Jakarta, serta rangkaian bencana alam yang nampaknya lebih sering terjadi selama tahun 2004.

Kenyataannya, Bursa Efek Jakarta mampu tampil ke muka sebagai bursa efek dengan kinerja yang terbaik di kawasan Asia-Pasifik pada tahun 2004.

Di tengah tingginya minat investor untuk bertransaksi di bursa efek, KPEI terus menggalang seluruh sumber daya untuk memastikan kelancaran dan keandalan bertransaksi antara Anggota Kliring di bursa. Setelah meningkatkan kemampuan sistem e-CLEARs di tahun 2003, KPEI kini merupakan satu dari sedikit lembaga penyelesaian transaksi efek di dunia yang mampu berperan sepenuhnya sebagai *Central Counterparty*.

Indeed, the Indonesian capital markets showed great resilience amid the uncertainties of a protracted election year, another terrorist bombing in Jakarta, and a spate of natural disasters that seemed to have stricken the nation in greater number than usual in 2004.

Indeed, Jakarta Stock Exchange was able to carry out well as the best performing capital markets of any Asian and Pacific countries in 2004.

With securities exchanges and transactions very much in the minds of investors, KPEI is committing all of its resources to ensuring smooth and reliable transactions among the exchange and Clearing Members. With the e-CLEARs having been fully upgraded in 2003, KPEI can rightfully claim to be among the few securities transaction clearing and settlement agencies in the world that serves as a fully-fledged Central Counterparty.

Sebagai *Central Counterparty* bagi setiap anggota bursa yang telah terdaftar sebagai Anggota Kliring dalam sistem e-CLEARs, KPEI mengambil-alih seluruh risiko yang mungkin timbul dalam proses penyelesaian transaksi antar Anggota Kliring. Hal ini merupakan perkembangan yang signifikan bagi industri pasar modal di Indonesia, dimana sistem e-CLEARs memberikan jaminan bagi keberhasilan penyelesaian seluruh transaksi yang dilakukan di lantai bursa efek di Indonesia. Mengingat bahwa tidak setiap bursa efek di dunia ini memiliki fasilitas *Central Counterparty* sebagai bagian dari struktur perdagangan bursa, KPEI dengan demikian telah berhasil mencapai banyak kemajuan dalam memfasilitasi suatu lingkungan perdagangan efek yang aman bagi industri pasar modal Indonesia.

Satu perkembangan penting lainnya adalah langkah KPEI di tahun 2004 dalam melakukan kaji-ulang serta penajaman pernyataan visi dan misi perusahaan, serta merumuskan nilai-nilai utama yang lebih selaras dengan kepentingan para *stakeholder*. Dewan Komisaris yakin sepenuhnya bahwa di bawah kepemimpinan Direksi, serta dengan visi, misi dan arah usaha yang baru, KPEI akan terus menjadi pelopor dalam fungsinya sebagai *Central Counterparty* yang andal dan terpercaya di industri pasar modal Indonesia.

Being a Central Counterparty to every securities exchange member that has registered as a Clearing Member of e-CLEARs, means that KPEI assumes all of the settlement risks that may arise between any two transacting Clearing Members. This is a significant development of the Indonesian capital markets for it guarantees a satisfactory settlement and, therefore, conclusion to all transactions that are carried out on the regulated securities exchanges of Indonesia, via e-CLEARs. And since not all capital markets in the world provide a Central Counterparty facility as part of their trading infrastructure, we can say that KPEI has come a long way to facilitate a safe and secured securities trading platform to Indonesia's growing capital markets.

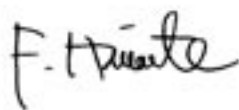
Let us also underline the fact that KPEI has revisited its corporate values and goals in 2004, the results of which the Company has redefined its vision and mission statements, and embraced core values that are deemed more in line with the expectations of our stakeholders. The Board of Commissioners is confident that with the strong leadership of the Directors, and the Company's new vision and direction, KPEI will continue to break new grounds as the reliable and highly dependable Central Counterparty of the Indonesian capital markets.

Kami sangat berterima kasih kepada semua pihak khususnya Bapepam, rekan-rekan SRO, Anggota Kliring, dan komunitas pasar modal secara keseluruhan, yang telah turut berperan serta membantu KPEI dalam upaya memajukan industri pasar modal. Akhirnya, perkenankan kami dalam kesempatan ini mengucapkan penghargaan kepada Direksi dan seluruh jajaran karyawan KPEI atas dedikasi dan komitmen mereka, sehingga KPEI mampu mencapai kemajuan yang mengesankan di tahun 2004.

As always, we owe our gratitude to those who have supported our efforts in advancing the Indonesian capital markets. They include the Capital Market Supervisory Board (Bapepam), our peer SROs, Clearing Members and the capital markets community in general. Finally, we take this opportunity to thank the Management and employees of KPEI, whose tireless dedication and commitment to our cause helped us achieve significant progress in 2004.



AGUS MUHAMMAD
KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER



FARID HARIANTO
KOMISARIS
COMMISSIONER

01CUSTOMER FOCUS02ACHIEVEMENT
OF EXCELLENCE03INTEGRITY04PRUDENCE
05FELLOWSHIP

KPEI IS ALWAYS CONSISTENT IN THOUGHTS, WORDS AS WELL AS DEEDS, ENGAGES IN OPEN DISCUSSIONS, SUPPORTS THE DECISION THAT HAS BEEN TAKEN, AND CULTIVATES A HIGH SENSE OF BELONGING.

KPEI SENANTIASA MENJAGA KONSISTENSI ANTARA PIKIRAN, UCAPAN DAN TINDAKAN, MELAKUKAN DISKUSI SECARA TERBUKA, MENDUKUNG KEPUTUSAN YANG TELAH DITETAPKAN, SERTA MENUMBUHKAN RASA MEMILIKI YANG TINGGI.



LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Pada tahun 2004, KPEI melangkah semakin dekat untuk menjadi Lembaga Kliring dan Penjaminan kelas dunia sesuai aspirasinya. Peningkatan likuiditas pasar yang ditandai dengan peningkatan volume transaksi sebesar 80% pada tahun 2004 dapat ditangani oleh KPEI tanpa mengurangi kualitas layanan yang diterima Anggota Kliring. Penerapan sistem pengendalian risiko KPEI telah berhasil menekan tingkat kegagalan penyelesaian transaksi bursa hingga 97% dibandingkan tahun sebelumnya, indikatornya adalah penurunan nilai kegagalan penyelesaian transaksi bursa dari Rp 711 juta menjadi hanya Rp 35 juta. Pencapaian sepanjang tahun 2004 tersebut merupakan bagian dari komitmen kami untuk senantiasa menjadi Lembaga Kliring Penjaminan yang handal dan mampu menyediakan layanan terbaik di pasar modal Indonesia.

Pengembangan Cakrawala Investasi

Peningkatan pesat dalam volume kliring dan penyelesaian yang ditangani selama tahun tersebut merupakan cermin dari gairah pasar modal yang bereaksi positif atas pelaksanaan pemilu yang bersejarah di Indonesia, dan terjadi pada saat KPEI telah siap untuk menghadapi peningkatan tersebut. Dengan kapasitas sistem e-CLEARs yang telah ditingkatkan hingga sepuluh kali lipat dibandingkan tahun 2003, KPEI mampu menangani pertumbuhan aktivitas perdagangan tersebut secara efisien dan lancar. Hal tersebut membuktikan kemampuan KPEI dalam menjalankan fungsinya sebagai *Central Counterparty* di industri pasar modal Indonesia yang berkembang pesat. Sepanjang tahun 2004, KPEI juga mencatat beberapa pencapaian sehubungan dengan upaya perluasan cakrawala investasi di pasar modal Indonesia, yaitu dengan mempersiapkan kerangka penyelesaian transaksi untuk berbagai bentuk investasi pada pasar derivatif.

Di tahun 2004 KPEI memberikan dukungan kepada Bursa Efek Surabaya (BES) dalam pengembangan sistem kliring dan penyelesaian bagi transaksi kontrak berjangka indeks efek luar negeri melalui sistem RMOL-Futures. Sejak bulan April 2004, investor di BES sudah dapat bertransaksi di pasar kontrak berjangka Dow Jones Industrial Average (DJIA) dan Dow Jones Japan Titan 100. Sampai dengan akhir tahun 2004, RMOL-Futures telah menangani total transaksi sebanyak 3.254 open position di pasar DJIA dan Japan Titan 100.

Upaya yang serupa telah pula dilakukan dalam pengembangan sistem kliring dan penyelesaian transaksi Kontrak Opsi Saham yang telah direncanakan oleh BEJ sejak tahun 2003. Setelah melalui proses perencanaan dan persiapan yang intensif oleh BEJ dan KPEI, transaksi Kontrak Opsi Saham pertama di BEJ dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2004. Sampai dengan akhir tahun 2004, KPEI telah menangani 180 Kontrak Opsi Saham.

In 2004 KPEI moved closer to being a truly world-class securities exchange clearing and guarantee institution that we aspire to. KPEI was able to handle the increased market liquidity in 2004, as shown by a 80% increase in transaction volume during the year, without compromising the quality of services it provides to Clearing Members. By implementing a rigorous risk management system, KPEI successfully reduced the transaction delivery default rate by as much as 97%, as indicated by the decline in the value of payment default, from Rp 711 million to Rp 35 million. Our achievements throughout 2004 reflect KPEI's firm commitment in striving to function at all times as a reliable Clearing and Guarantee Institution, providing the best of services in Indonesia's capital markets.

Broadening Investment Horizons

The jump in the volume size of our clearing and settlement during the year reflected the excitement of a capital market which had responded positively to Indonesia's historic general elections - and came at a time when KPEI was ready for it. Having upgraded our e-CLEARs 10-folds compared to 2003, KPEI was in the right moment to facilitate the robust trading activity growth smoothly and efficiently. That says a lot about our ability to play the key role of a Central Counterparty in Indonesia's rapidly growing capital markets. Throughout the year, KPEI also made great strides in broadening the scope of investments in Indonesian capital markets by preparing the settlement platforms for a number of derivative investment products.

In 2004, KPEI supported the SSX in providing a clearing and settlement platform for derivative trading through RMOL-Futures. Since April 2004, investors in the SSX have been able to trade in the Dow Jones Industrial Average (DJIA) and Dow Jones Japan Titan 100 futures index. By year's end, RMOL-Futures had cleared and settled a total of 3,254 open positions on the DJIA and Japan Titan 100 futures index.

Similar efforts were undertaken to establish a clearing and settlement platform for stock options contract that had been planned by JSX since 2003. After thorough planning and preparation between JSX and KPEI, a stock option contract was offered for the first time on the trading board of JSX on October 6, 2004. Since then, KPEI had cleared and settled a total of 180 contracts as of year-end 2004.

Sementara itu, upaya pengembangan fasilitas Pinjam Meminjam Efek (PME) oleh KPEI mencatat kemajuan yang sangat signifikan di tahun 2004. Upaya sosialisasi kepada seluruh pelaku pasar yang secara intensif dilakukan di tahun-tahun sebelumnya membuahkan hasil yang positif. Seiring dengan peningkatan likuiditas pasar yang cukup menggembirakan, dan didukung oleh kesiapan pengguna jasa, PME telah menjadi sebuah instrumen investasi alternatif di pasar modal Indonesia.

Rangkaian upaya yang telah dilakukan KPEI untuk menjadikan produk PME lebih menarik, antara lain dengan mengurangi biaya administrasi, memperbaiki sistem penyerahan efek, dan memperluas cakupan jenis agunan. Selain itu, KPEI juga membentuk Kelompok Kerja PME yang terdiri dari lima perusahaan efek sebagai wakil Anggota Kliring, dan memperluas keanggotaan sistem sehingga dapat meliputi bank kustodian sebagai pihak yang meminjamkan efek. Prakarsa tersebut berhasil meningkatkan minat pasar terhadap PME, dimana selama tahun 2004 KPEI telah memfasilitasi 38 transaksi PME yang meliputi 28,2 juta saham senilai lebih dari Rp 80 miliar. Dengan keikutsertaan bank kustodian, fasilitas PME diharapkan akan mampu menjadi salah satu layanan utama di pasar modal Indonesia dalam tahun mendatang ini.

Pengelolaan Dana Jaminan dan Agunan

Per akhir tahun 2004, dana jaminan untuk perdagangan saham dan Kontrak Berjangka Indeks Efek di bawah pengelolaan KPEI tercatat sejumlah Rp 298,8 miliar. Selain dana jaminan tersebut, KPEI mengelola agunan dari 142 Anggota Kliring senilai kurang lebih Rp 3,8 triliun.

Selama ini, KPEI sangat menyadari akan risiko yang timbul dari kemungkinan kegagalan penyelesaian transaksi. Sebagai *Central Counterparty*, KPEI mengambil alih risiko tersebut dan dengan demikian membebaskan setiap Anggota Kliring dari kemungkinan kerugian akibat kegagalan mitra transaksinya. Untuk melindungi diri terhadap kemungkinan risiko tersebut, KPEI harus mengelola dana jaminan serta agunan secara efektif yaitu antara lain dengan memanfaatkan sistem pemantauan risiko (ARMS) yang merupakan satu kesatuan dengan sistem e-CLEARs.

Selama tahun 2004 tidak terdapat insiden besar yang mengancam keberadaan dana jaminan KPEI. Tercatat hanya dua Anggota Kliring yang gagal menyelesaikan pembayaran dengan nilai Rp 35 juta, atau setara dengan 0,00006% dari total nilai penyelesaian transaksi di tahun tersebut. Selain itu, kejadian gagal bayar tersebut lebih disebabkan oleh masalah administrasi bukan karena kekurangan dana, sehingga dapat langsung diselesaikan tanpa harus menggunakan dana jaminan.

Meanwhile, KPEI has made substantial progress in 2004 concerning the development of the Securities Lending and Borrowing (SLB) facility. Intensive efforts in prior years in promoting the facility among market participants have shown positive results. Along with the encouraging increase in market liquidity, and the readiness of product users, the SLB facility has finally become a full-fledged alternative investment instrument in Indonesia's capital markets.

Initiatives taken by KPEI to make the SLB into a more attractive instrument include lowered fees, improved delivery system, and more diversified collateral base. In addition, we formed an SLB Working Group comprising of five securities firms as representatives and expanded the membership network to include custodian banks as potential securities lenders. The initiatives succeeded in generating new interests in the product, in which KPEI facilitated 38 SLB transactions of some 28.2 million shares worth more than Rp 80 billion in 2004. With the participation of custodian banks, we believe that SLB will be a main feature of the Indonesian capital market in the not too distant future.

Managing Guarantee Funds and Collateral

As at year-end 2004, the amount of guarantee funds for both equity and futures index trading held under the management of KPEI totaled Rp 298.8 billion. In addition to this, KPEI held the collaterals of 142 Clearing Members which amounted to approximately Rp 3.8 trillion.

Over the years, KPEI has been extremely mindful of the risks that are associated with the possibility of settlement defaults. As the central counterparty in the market, KPEI assumes these risks and thereby insulates each and every Clearing Member from the possibility that its trading counterpart should default on the settlement. To ensure that we are also fully covered against such risks, KPEI has to manage the guarantee funds and collaterals effectively. We also rely on a fully Automated Risk Monitoring System (ARMS) that is a built-in system and an integral part of e-CLEARs.

In 2004, there was not a major incident that threatened the integrity of the guarantee funds. On record, only two Clearing Members failed to settle their payment of Rp 35 million, which was equivalent to 0.00006% of the total settlement for the year. In any case, the payment defaults were attributed to administrative problems rather than liquidity issues, and were immediately settled thereafter without having to resort to KPEI's guarantee funds.



DARI KIRI KE KANAN
FROM LEFT TO RIGHT

EDDY SUGITO
DIREKTUR
DIRECTOR

INARNO DJAJADI
DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Sementara itu, tingkat kegagalan penyerahan efek selama tahun 2004 mencapai 8,7 juta saham, yang telah diselesaikan melalui prosedur *Alternate Cash Settlement* (ACS) senilai Rp 6,5 miliar, atau 0,0108% dari total nilai penyelesaian bersih KPEI di tahun tersebut.

Dalam upaya meningkatkan hasil pengelolaan dana jaminan maupun perluasan jenis efek yang dapat diagunkan, Surat Utang Negara (SUN) memegang peranan penting dalam rangkaian upaya tersebut di tahun 2004. Pertama dengan memasukkan SUN sebagai instrumen agunan, setelah mempertimbangkan beberapa pilihan instrumen lain yang ada. Kedua adalah keputusan KPEI menempatkan dana jaminan sampai dengan 17% dari total dana jaminan ke dalam instrumen SUN yang memberikan hasil lebih tinggi dibandingkan deposito bank, dengan tingkat risiko yang cukup aman. Oleh karena itu, KPEI merencanakan akan menambah investasinya dalam SUN pada tahun 2005 mendatang.

Masih berkaitan dengan pengelolaan dana jaminan, KPEI telah mengkaji dan memperbaharui beberapa peraturan termasuk Peraturan KPEI No. II-4 tentang Dana Jaminan. Langkah ini ditempuh guna menyesuaikan dengan beberapa ketentuan baru Bapepam, khususnya Peraturan Bapepam No. III.B.6 dan No. III. B.7 tertanggal 9 Desember 2004.

Salah satu komponen utama dalam sistem pengendalian risiko adalah sistem pengelolaan agunan. Penghitungan pembatasan transaksi bursa oleh Anggota Kliring sangat dipengaruhi oleh besarnya agunan yang disetor. Selain itu keberadaan agunan merupakan prasyarat utama bagi Anggota Kliring untuk dapat meminjam efek dalam skema PME.

Meanwhile, the volume of delivery default in 2004 occurred for 8.7 million shares which were then settled through the so-called *Alternate Cash Settlement* (ACS) amounting to Rp 6.5 billion. This represents 0.0108% of KPEI's total net settlement during the year.

With regards to the management of the guarantee funds and the effort to broaden the scope of instruments that may be used as collaterals, Government Treasury Bills (Government T-Bills) featured prominently in several initiatives by KPEI to achieve those ends in 2004. The first one was the choice of Government T-Bills as a viable collateral base, after considering various other assets. The second initiative involved KPEI's decision to place up to 17% of our guarantee funds in Government T-Bills which offered significantly more yields than bank deposits, with sovereign risk to boot. KPEI has decided that more funds will be invested in Government T-bills in 2005.

With respect to the management of the guarantee funds, KPEI also reviewed and revised several regulations including Regulation No. II-4 on Guarantee Funds. This was taken in line with changes brought on by several new Bapepam rulings, particularly Rules No. III.B.6 and No. III.B.7 that were issued on 9 December 2004.

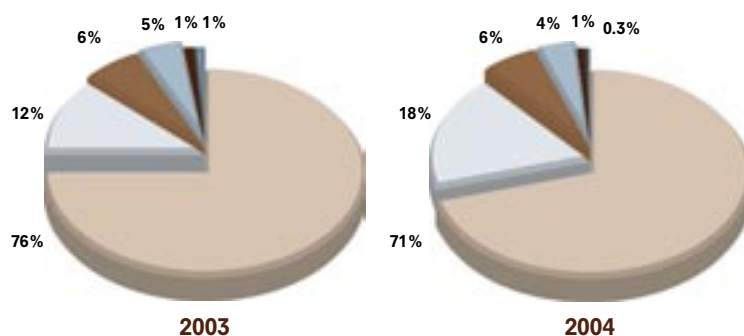
The management of collaterals represents a major component of our risk management system. The calculation of trading limits for Clearing Members depends to a great extent on the amount of collateral deposited by the respective Clearing Members. In addition, collateral is also a primary pre-requisite for securities borrowing in the SLB facility by Clearing Members.

Komposisi dan Posisi Agunan per 31 Desember 2003 dan 2004

(DALAM MILIARAN RUPIAH)

Composition and Amount of Collaterals, December 31, 2003 and 2004

(IN BILLIONS OF RUPIAH)



	2003	2004
BANK GARANSI BANK GUARANTEE	278	696
DEPOSITO TIME DEPOSIT	127,7	234
AGUNAN KAS MINIMUM MINIMUM CASH COLLATERAL	30,66	43,9
SAHAM BEJ & BES SEAT JSX & SSX	13,60	11,6
EFEK SECURITIES	1.750	2.750
UANG KAS CASH	114	164
TOTAL	2.315	3.908

Mengingat pentingnya peran agunan dalam transaksi bursa, KPEI senantiasa menyempurnakan sistem pengelolaan agunannya sehingga dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan Anggota Kliring. KPEI terus berusaha untuk memperluas jenis-jenis agunan yang dapat diterima, antara lain meliputi: uang kas, efek, sertifikat deposito, bank garansi, obligasi korporasi, SUN, dan aset-aset lainnya.

Sepanjang tahun 2004 telah terjadi peningkatan kualitas agunan milik Anggota Kliring yang dikelola KPEI. Bank garansi, sebagai salah satu instrumen agunan yang dapat diterima KPEI, mengalami peningkatan nilai sebesar Rp 418,8 miliar atau meningkat 151% dibanding tahun sebelumnya. Perubahan tersebut mengakibatkan pergeseran komposisi agunan, dimana proporsi bank garansi meningkat menjadi 18% dari total seluruh agunan atau meningkat 6% dibanding tahun 2003. Sementara agunan berbentuk efek mengalami penurunan sebesar 5% menjadi 71% dibanding tahun sebelumnya. Dengan semakin besarnya proporsi bank garansi dalam komposisi total agunan, maka terjadi peningkatan kualitas agunan dikarenakan tingkat volatilitas bank garansi yang jauh lebih rendah dibanding agunan berbentuk efek.

Peningkatan Kepuasan Pelanggan dan Keandalan Sistem

Dalam upaya meningkatkan pelayanannya, KPEI telah melakukan survey kepuasan pelanggan pada bulan Agustus 2004. Survey tahunan yang diselenggarakan sejak 2001 tersebut ditujukan untuk dapat mengidentifikasi seberapa jauh jasa layanan KPEI sudah memenuhi harapan Anggota Kliring. Hasil survey menunjukkan perkembangan yang membanggakan dari tahun ke tahun, di tahun 2004 rata-rata nilai kepuasan mencapai 4.33 dalam skala 1-5, atau naik sebesar 0.13 dibanding tahun 2003. Sebagai langkah selanjutnya, KPEI telah mengadakan beberapa sesi *Focus Group Discussion* bersama Anggota Kliring untuk menindaklanjuti masukan-masukan konstruktif dari survey tersebut, sehingga dapat dicapai tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi lagi di tahun mendatang.

Dari segi mutu pelayanan, KPEI telah berhasil mempertahankan standardisasi ISO 9001:2000 mengenai manajemen operasional. Pada tahun 2004, *Lloyd Registered Quality Assurance* (LRQA) telah melakukan audit atas operasional KPEI, dan memperpanjang sertifikasi ISO 9001:2000 yang disandang KPEI selama satu tahun ke depan.

Considering the importance of collaterals in facilitating transactions by Clearing Members, KPEI constantly strive to enhance the management of collaterals towards increased security and convenience of Clearing Members. KPEI continues to broaden the scope of instruments that may be used as collaterals, which currently include cash, securities, certificate of deposits, bank guarantee, corporate bonds, Government T-Bills, and other form of assets.

In 2004 there was an improvement in the overall quality of the collaterals deposited by Clearing Members to be managed by KPEI. The amount of bank guarantee, as one of the acceptable collateral instruments, showed an increase of Rp 418.8 billion, or 151%, over the previous year's level. This resulted in a shift in the composition of the collaterals, whereby the portion of bank guarantee increased to 18% of total collaterals, representing an increase of 6% compared to 2003, while the portion of securities declined by 5% to 71% of total collaterals. The increased proportion of bank guarantee resulted in improved overall quality of the collaterals, due to the much lower volatility of bank guarantee as compared to securities instruments.

Increasing Satisfaction and Reliability

In an effort to enhance its services, KPEI undertook a Customer Satisfaction Survey in August 2004. Since 2001, the survey has been conducted on an annual basis in order to give an indication of KPEI's service level as measured against the expectations of Clearing Members. Each year, the survey's results have shown encouraging progress, whereby in 2004 the average satisfaction index was 4.33 in a scale of 1 - 5, increasing by 0.13 point compared to 2003. Subsequently, KPEI has engaged in several Focus Group Discussion sessions with Clearing Members to devise follow-up actions based on the input received in the survey, towards enhanced customer satisfaction in future years.

Concomitant with service quality, KPEI has retained its ISO 9001:2000 standards on operational management. In 2004, the ISO certifying body, Lloyd Registered Quality Assurance (LRQA) performed the renewal audit on KPEI, which qualified for an extension of the ISO 9001:2000 for another year.

Dalam upaya KPEI menjaga keandalan sistem yang dimilikinya, pada tahun 2004, KPEI membeli hak atas *source-code* sistem e-CLEARs dan menunjuk satu perusahaan lokal untuk menyediakan dukungan teknis dan pemeliharaan sistem. Dengan cara ini KPEI memperoleh keuntungan dari alih teknologi dan pengendalian penuh atas aspek operasional sistem e-CLEARs.

Di samping itu, KPEI telah melakukan pengujian terhadap keandalan fasilitas *Disaster Recovery Center* (DRC) untuk e-CLEARs pada bulan Juli dan Desember 2004. Infrastruktur penunjang yang ditujukan untuk memproses seluruh kegiatan operasional KPEI dengan *downtime* yang minimal bila terjadi bencana tersebut, telah menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi di dua pengujian yang dilakukan secara langsung bersama Anggota Kliring.

Mengembangkan SDM dan Nilai-nilai Inti

Untuk mewujudkan sebuah organisasi profesional yang berbasiskan kompetensi, KPEI telah mengambil langkah-langkah pengembangan sistem manajemen perusahaan terpadu yang menggunakan pendekatan konsep *balanced score card*. Dalam sistem manajemen sumber daya manusia berbasiskan kompetensi yang akan mulai diterapkan pada tahun 2005 tersebut, KPEI telah menetapkan daftar sasaran strategis beserta indikator kinerja utama di tingkat perusahaan, divisi maupun departemen, yang mencakup aspek-aspek keuangan, pelayanan pelanggan, proses internal serta pengembangan dan pelatihan SDM.

Melengkapi kinerja yang produktif di tahun 2004, KPEI juga telah merumuskan kembali nilai-nilai inti termasuk visi dan misi perusahaan. Melalui penajaman pernyataan visi dan misi ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan langsung pada pokok sasaran, perangkat nilai-nilai inti perusahaan menjadi lebih mudah dicerna dan diterima oleh seluruh jajaran karyawan KPEI. Pembahasan lebih rinci mengenai nilai-nilai utama tersebut disampaikan pada halaman-halaman sebelum dan berikut ini.

Karakteristik tiap nilai inti telah dijabarkan dengan jelas untuk memudahkan pemahaman karyawan dalam menerapkannya pada lingkungan kerja masing-masing. Sebagai langkah awal, nilai-nilai inti tersebut telah disosialisasikan ke seluruh karyawan di tiap jenjang organisasi dalam rangka peningkatan kesadaran personil perusahaan.

Dalam nilai-nilai inti tersebut, KPEI mengakui peran penting para *stakeholder* perusahaan - yaitu pemegang saham, pengguna jasa, karyawan, mitra usaha dan komunitas pasar modal - yang telah berperan penting dalam mendukung keberhasilan KPEI.

Langkah Pengembangan ke Depan

Sesuai dengan tuntutan perkembangan industri pasar modal yang sangat dinamis, KPEI selalu aktif untuk mengembangkan produk serta inovasi baru untuk mendukung kemajuan pasar modal di Indonesia. Pengembangan-pengembangan tersebut dapat berupa pengembangan di internal KPEI maupun pengembangan yang melibatkan institusi lain di industri keuangan pada umumnya dan lingkungan pasar modal pada khususnya.

At the same time, KPEI acquired the source-code of e-CLEARs and appointed a local supplier to provide closer support and maintenance service to the system in 2004, thereby facilitating transfer of technology and gaining full control over the operational aspect of e-CLEARs.

We also tested the reliability of the Disaster Recovery Center (DRC) of e-CLEARs in July and December 2004. This support facility is designed to handle all of KPEI's operational activities with minimal downtime in the event of a disaster, and has been found to be fully reliable in the two DRC tests conducted with the direct involvement of all Clearing Members.

Enhancing People and Core Values

Pursuant to a merit-based organization, KPEI has developed an integrated proficiency management system using the balanced score card approach. In this new system, well-defined targets and key performance indicators have been determined for various levels of the organization, covering finance, customer service, internal process and training and development, to commence in 2005.

Capping a highly productive year, KPEI has redefined its corporate core values including the vision and mission statements. By stating our vision and goals in a more simple and direct manner, we are able to make our values more acceptable and easily understood by the company's rank and file. These values are presented in more detail in the previous and following pages.

The characteristics of each core value have been clarified in the hope that each employee may comprehend and build a working attitude that is fully aligned with these values. As an initial step, these core values have been socialized to employees of all levels in the effort to create "awareness" amongst company employees.

Incidentally, all of those values recognize the importance of our stakeholders - shareholders, customers, employees, business partners and the capital market communities - without whose support none of our successes would have been possible.

Future Developments

KPEI has always been active in the development of new products and innovations in support of further progress of the Indonesian capital markets, in line with the demand of the fast-paced developments in the industry. These initiatives could take the form of internal company development efforts as well as in projects undertaken with various other institutions in the financial industry and in particular in the capital market industry.

Penerapan konsep *balance score card* menjadi prioritas utama KPEI agar dapat berkembang menjadi organisasi yang lebih profesional. Diharapkan dengan tata kelola perusahaan yang berbasis pada kompetensi tinggi dari karyawannya, akan berimbas positif kepada kualitas layanan.

Upaya KPEI untuk berperan serta aktif dalam pengembangan pasar modal Indonesia di masa mendatang adalah dengan menyelenggarakan *workshop* maupun pelatihan yang melibatkan seluruh Anggota Kliring. Diharapkan upaya tersebut dapat meningkatkan kompetensi dan komunikasi di lingkungan karyawan KPEI maupun Anggota Kliring, sehingga dapat menghasilkan kerjasama yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Memperpendek periode penyelesaian transaksi bursa dari T+3 menjadi T+2 merupakan sebuah momentum penting untuk memajukan pasar modal Indonesia agar dapat bersaing dengan pasar modal lain baik secara regional maupun internasional. Saat ini KPEI tengah mengupayakan agar transisi tersebut dapat dilaksanakan dalam waktu dekat dan dilakukan dengan lancar.

Sistem pengendalian risiko juga tetap menjadi prioritas pengembangan di masa mendatang. Saat ini KPEI tengah mengembangkan konsep *cross collateralization* yang menjanjikan tingkat pemanfaatan agunan dan fleksibilitas yang lebih tinggi di sisi Anggota Kliring. Dengan *cross collateralization*, Anggota Kliring tidak perlu lagi mengelola banyak rekening agunan untuk bertransaksi di berbagai bursa maupun produk pasar modal, melainkan cukup hanya mengelola satu rekening agunan saja.

Maraknya pengembangan produk baru maupun penyempurnaan produk yang sudah ada senantiasa menjadi tantangan bagi KPEI di masa mendatang. Pasar obligasi korporasi maupun SUN memerlukan dukungan sistem maupun sumber daya manusia yang memadai. Saat ini KPEI bersama beberapa SRO dan institusi keuangan lain tengah mengembangkan mekanisme perdagangan, kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi untuk instrumen obligasi di pasar modal. Produk derivatif juga masih menjadi perhatian utama pengembangan sistem KPEI. Pengembangan spesifikasi produk derivatif baru seperti LQ-45 *Futures* Mini bersama BES merupakan contoh dari upaya KPEI yang tiada henti dalam mendukung pengembangan produk derivatif pasar modal.

The implementation of the balanced score card concept has been made a top priority to enable KPEI to evolve into a more professional organization. It is hoped that a merit-based corporate governance in a high-performance organization will result in improved service quality.

As part of its active participation towards future development of Indonesia's capital markets, KPEI intends to engage more in workshops and training sessions involving all Clearing Members. In this way, KPEI hopes to enhance both the competence and the quality of communications among employees of KPEI as well as with Clearing Members, leading to improved cooperation in the future.

A reduction in the trading transaction settlement period from T+3 to T+2 would represent a milestone in the continuing development of the Indonesian capital markets in the competition with other stock exchanges. Currently, KPEI is working towards the transition, which we hope could be accomplished smoothly in the near future.

Risk management systems constitute another top priority item in future developments. KPEI is currently developing the concept of cross-collateralization that promises a higher level of collateral utilization and flexibility on the part of Clearing Members. With cross-collateralization, Clearing Members should not deal with many accounts of collateral to facilitate their transactions in various products and markets anymore, but only have to manage one collateral account instead.

New product development as well as enhancement to existing ones would continue to be a challenge for KPEI in the future. The markets for corporate bonds and Government T-Bills need to be supported with adequate infrastructure in systems and human resources. Currently, KPEI in cooperation with several other SROs and related financial institutions is engaged in the development of a mechanism of the trading and clearing-guarantee of settlement for the transaction of bonds in the stock exchange. KPEI is also intent on the development of derivative products. The joint effort with the SSX in the development of new derivative product specification such as the LQ-45 Futures Index Mini represents the continuing effort by KPEI in support of capital market derivative product development.



INARNO DJAJADI
DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR



EDDY SUGITO
DIREKTUR
DIRECTOR

01CUSTOMER FOCUS02ACHIEVEMENT
OF EXCELLENCE03INTEGRITY04PRUDENCE
05FELLOWSHIP

KPEI REQUIRES EVERYONE IN THE COMPANY TO CONSIDER THE OUTCOME OF EVERY ACTION AND DECISION AND ADOPT THE PRINCIPLES OF RISK MANAGEMENT IN LINE WITH BEST PRACTICES.

KPEI MENGHARUSKAN SEMUA PIHAK DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN UNTUK MEMPERTIMBANGKAN DAMPAK DARI SETIAP TINDAKAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN, SERTA MENERAPKAN KAIDAH PENGELOLAAN RISIKO YANG BAIK DAN BENAR.



ANALISA KEUANGAN FINANCIAL

ANALYSIS

Tinjauan Umum

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan pada tanggal 5 Agustus 1996 untuk memberikan layanan kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi di bursa efek di Indonesia. Dengan modal disetor sebesar Rp 15 miliar, KPEI dimiliki bersama oleh PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya, masing-masing dengan kepemilikan saham sebesar 90% dan 10%.

Pendapatan usaha KPEI diperoleh dari pendapatan jasa kliring atas penyelesaian transaksi di Bursa Efek Jakarta, yaitu sebesar 0,0105% dari nilai transaksi, serta pendapatan jasa kliring atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE) di Bursa Efek Surabaya, sebesar Rp 7.000 (KBIE LQ45), Rp 21.250 (KBIE DJIA), Rp 6.250 (KBIE Titan 100) per kontrak dan jasa informasi (pengiriman informasi melalui SMS).

Pendapatan Usaha

Pada tahun 2004, rata-rata nilai transaksi harian di Bursa Efek Jakarta adalah Rp 1,024 triliun, meningkat 97% dari rata-rata nilai transaksi harian pada tahun 2003 sebesar Rp 523 miliar. Hal ini bersamaan dengan perubahan *fee* dari 0,009% menjadi 0,0105% di tahun 2004 berdampak pada kenaikan pendapatan jasa kliring sebesar Rp 28,979 miliar atau 128% dari Rp 22,565 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp 51,544 miliar pada tahun 2004.

Beban Usaha

Beban usaha sebesar Rp 34,480 miliar pada tahun 2004, meningkat sebesar Rp 2,279 miliar atau 7% dari Rp 32,201 miliar pada tahun 2003. Peningkatan signifikan berasal dari peningkatan pada beban umum & administrasi, beban pemeliharaan teknologi informasi dan beban pengembangan usaha.

Beban personalia sebesar Rp 12,250 miliar pada tahun 2004 turun sebesar Rp 277 juta atau 2% dari Rp 12,527 miliar pada tahun 2003.

Beban umum dan administrasi sebesar Rp 5,943 miliar pada tahun 2004 meningkat sebesar Rp 2,138 miliar atau 56% dari tahun 2003 sebesar Rp 3,805 miliar.

General Outlook

The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) was established on August 5, 1996, to provide clearing and guarantee services in the settlement of transactions in Indonesian stock exchanges. With a paid-up capital of Rp 15 billion, KPEI is jointly-owned by Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange with 90% and 10% shareholdings, respectively.

KPEI generates its operating revenues from clearing fees accrued based on trading transactions at the Jakarta Stock Exchange at 0.0105% of the transaction value, from clearing fees on futures index trading transactions at the Surabaya Stock Exchange at Rp 7,000 (LQ45 index), Rp 21,250 (DJIA index) and Rp 6,250 (Titan 100 index) for every transaction that results in an open position and from information service fees (message sent via SMS).

Operating Revenues

In 2004, the daily average transaction value at the Jakarta Stock Exchange amounted to Rp 1.024 trillion, an increase of 97% from the daily average transaction value in 2003 of Rp 523 billion. As a result, with the increase of clearing fee from 0.009% to 0.0105% in 2004, clearing fees also increased by Rp 28.979 billion, or 128%, from Rp 22.565 billion in 2003 to Rp 51.544 billion in 2004.

Operating Expenses

Operating expenses amounted to Rp 34.480 billion in 2004, an increase of Rp 2.279 billion, or 7%, from Rp 32.201 billion in 2003, mainly due to significant increases in general and administrative expenses, information technology maintenance expenses, and business development expenses.

Personnel expenses amounted to Rp 12.250 billion in 2004, a decline of Rp 277 million, or 2%, from Rp 12.527 billion in 2003.

Beban pemeliharaan teknologi informasi sebesar Rp 5,452 miliar pada tahun 2004 meningkat sebesar Rp 1,793 miliar atau 49% dari tahun 2003 sebesar Rp 3,659 miliar.

Beban sewa sebesar Rp 1,426 miliar pada tahun 2004 turun sebesar Rp 475 juta atau 25% dari tahun 2003 sebesar Rp 1,901 miliar.

Beban penyusutan sebesar Rp 6,242 miliar pada tahun 2004 turun sebesar Rp 2,821 miliar atau 31% dari tahun 2003 sebesar Rp 9,063 miliar. Hal ini diakibatkan oleh adanya beberapa jenis aktiva penting yang masa manfaatnya sudah habis.

Beban pengembangan usaha sebesar Rp 3,166 miliar pada tahun 2004 meningkat sebesar Rp 1,919 miliar atau 154% dari tahun 2003 sebesar Rp 1,247 miliar.

Laba (Rugi) Usaha

Dengan realisasi pendapatan dan beban usaha sebagaimana diuraikan di muka, pada tahun 2004 tercapai laba usaha sebesar Rp 17,064 miliar, sedangkan pada tahun 2003 tercatat rugi usaha sebesar Rp 9,636 miliar. Dengan demikian laba usaha naik sebesar Rp 26,700 miliar atau 277% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan/Beban Lain

Pendapatan/beban lain mencatat penurunan sebesar Rp 12,216 miliar atau 77% dari Rp 15,908 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp 3,692 miliar pada tahun 2004. Penurunan ini terjadi pada iuran keanggotaan Bank Pembayaran dan pendapatan administrasi & denda.

Laba (Rugi) Sebelum Pajak

Setelah memperhitungkan pendapatan/beban lain, maka pada tahun 2004 tercatat laba sebelum pajak Rp 20,756 miliar, sedangkan pada tahun 2003 laba sebelum pajak Rp 6,272 miliar, naik sebesar Rp 14,484 miliar atau 231% dari tahun sebelumnya.

Laba (Rugi) Bersih

Dengan memperhitungkan beban pajak penghasilan sebesar Rp 6,620 miliar pada tahun 2004 maka diperoleh laba bersih sebesar Rp 14,136 miliar, sedangkan pada tahun 2003 tercatat Rp 4,159 miliar, terjadi kenaikan sebesar Rp 9,977 miliar atau 240%.

General and administrative expenses amounted to Rp 5.943 billion in 2004, an increase of Rp 2.138 billion, or 56%, from Rp 3.805 billion in 2003.

Information technology maintenance expenses amounted to Rp 5.452 billion in 2004, an increase of Rp 1.793 billion, or 49%, from Rp 3.659 billion in 2003.

Rent expenses amounted to Rp 1.426 billion in 2004, a decline of Rp 475 million, or 25%, from Rp 1.901 billion in 2003.

Depreciation expenses amounted to Rp 6.242 billion in 2004, a decline of Rp 2.821 billion, or 31%, from Rp 9.063 billion in 2003, due to the deduction of several major fixed assets that have reached their estimated useful life.

Business development expenses amounted to Rp 3.166 billion in 2004, an increase of Rp 1.919 billion, or 154%, from Rp 1.247 billion in 2003.

Operating Income (Loss)

As a result of the aforementioned revenues and expenses, KPEI posted an operating income of Rp 17.064 billion in 2004, which represented an improvement of Rp 26.700 billion, or 277%, from the operating loss posted in 2003 of Rp 9.636 billion.

Other Income and Expenses

Other income (net) registered a decline of Rp 12.216 billion, or 77%, from Rp 15.908 billion in 2003 to Rp 3.692 billion in 2004, mainly due to the discontinuation of revenues from membership of Payment Bank and administration & penalties income.

Income (Loss) Before Tax

After the calculation for other income (net), KPEI posted an income before tax of Rp 20.756 billion in 2004, which represented an increase of Rp 14.484 billion, or 231%, from income before tax of Rp 6.272 billion posted in 2003.

Net Profit (Loss)

After accounting for income tax expenses of Rp 6.620 billion in 2004, net income in 2004 amounted to Rp 14.136 billion, which represented an increase of Rp 9.977 billion, or 240%, from net income of Rp 4.159 billion posted in 2003.

01CUSTOMER FOCUS02ACHIEVEMENT
OF EXCELLENCE03INTEGRITY04PRUDENCE
05FELLOWSHIP

KPEI CONTINUOUSLY NURTURES STRONG TEAMANSHIP, AND IS SUPPORTIVE AND RESPECTFUL OF ONE ANOTHER.

KPEI SENANTIASA MENUMBUHKAN KERJASAMA TIM YANG ERAT, BERSIKAP SALING MENDUKUNG DAN SALING MENGHARGAI.



TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL REPORTING

Laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab manajemen PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

This Annual Report, including the accompanying financial statements and other related informations, is the responsibility of the management and has been signed by the respective members of the Board of the Commissioners and the Board of Directors of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation, as follows:



AGUS MUHAMMAD
KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER



FARID HARIANTO
KOMISARIS
COMMISSIONER



INARNO DJAJADI
DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR



EDDY SUGITO
DIREKTUR
DIRECTOR

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA

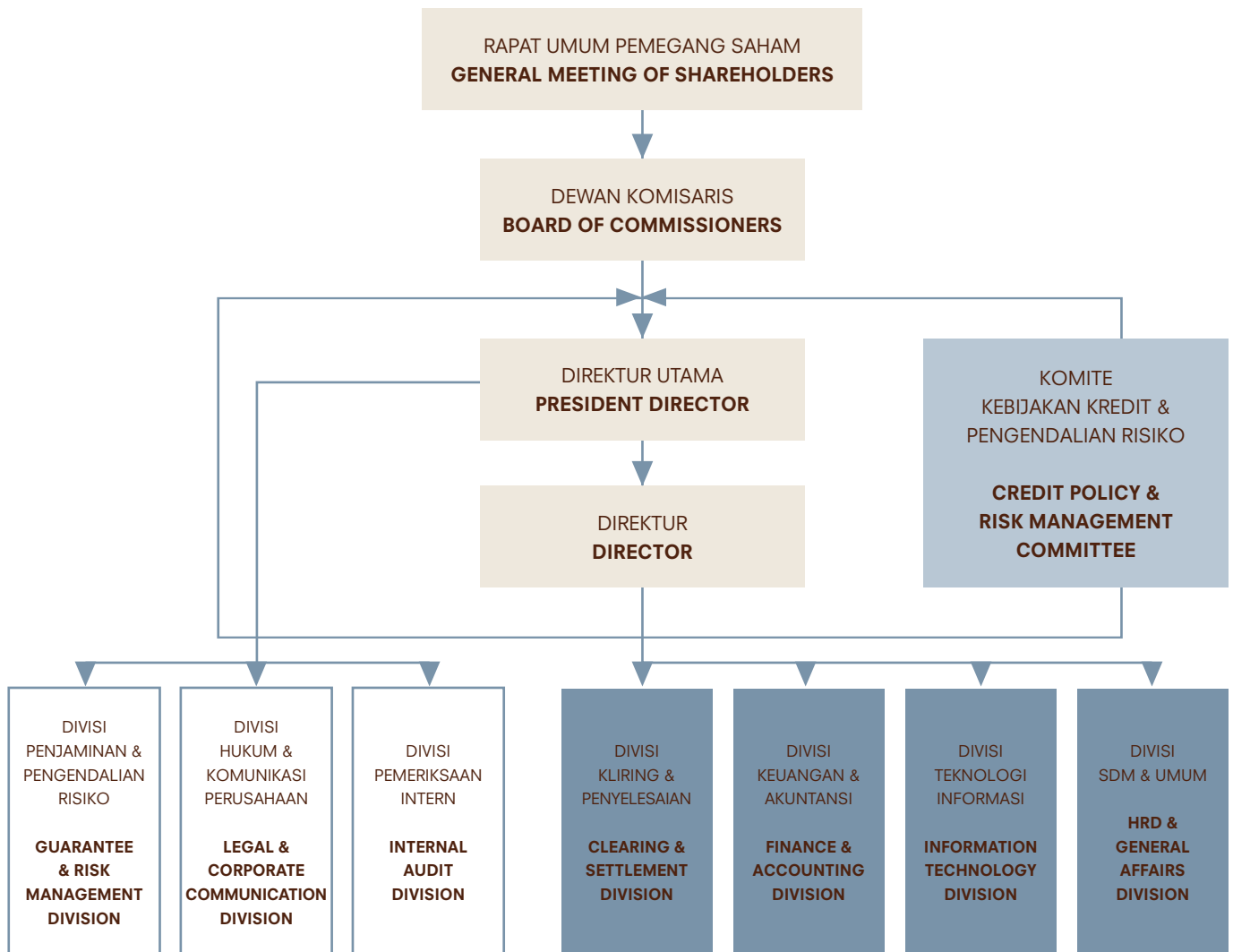
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2004 AND 2003
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION

STRUKTUR PERUSAHAAN COMPANY STRUCTURE



DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

AGUS MUHAMMAD

Komisaris Utama

Komisaris Utama KPEI sejak 2001. Beliau telah mengabdikan selama 27 tahun lebih untuk Pemerintah Indonesia dan saat ini juga masih menjabat sebagai Inspektur Jenderal Departemen Keuangan RI sejak 2002. Karir beliau dimulai dengan menjabat sebagai Auditor Perusahaan Minyak dan Gas Negara pada 1977 dan itulah awal kepercayaan bagi beliau dalam menjalankan tugas yang berkenaan dengan Akuntansi di kalangan Pemerintah Indonesia, termasuk: Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek, serta Kepala Biro Pengelolaan Investasi dan Riset di Bapepam. Gelar kesarjanaan dalam bidang akuntansi diperoleh dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta serta gelar Master di bidang akuntansi dari Southern Illinois University, Amerika Serikat.

AGUS MUHAMMAD

President Commissioner

President Commissioner since 2001. He has been with the Indonesia Government for more than 27 year, and concurrently serves as the Inspector General of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia since 2002. He started his career as an Accounting Auditor with the National Gas and Oil Company in 1977 and over the year has assumed many other positions of accounting responsibility with the Indonesian Government, including Director of Market Institutions and Trading Bureau; and Director of Investment Management and Research Bureau, with the Capital Market Supervisory Board (Bapepam). He has a degree in Accountancy from the Gadjah Mada University, Yogyakarta and Master degree in Accountancy from the Southern Illinois University, USA.

FARID HARIANTO

Komisaris

Komisaris KPEI sejak 1998. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Lembaga PPM (1989-1993); Peneliti Senior di Universitas Indonesia (1990-1993), serta Dosen Tamu CIS University, Toronto (1993-1995). Beliau juga pernah menduduki posisi Direktur Utama Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (1995-1998), Anggota Komisaris Pefindo (1998-2001) dan Deputi Ketua BPPN (1998-2000). Selain itu, beliau saat ini juga adalah Konsultan di bidang *Corporate Finance*. Gelar kesarjanaan diperoleh dari Institut Teknologi Bandung sedangkan gelar Master serta Doktorat beliau diperoleh dari University of Pennsylvania, Amerika Serikat.

FARID HARIANTO

Commissioner

Commissioner of KPEI since 1998. He has been a Director with the PPM Institute (1989-1993), Senior Researcher, University of Indonesia (1990-1993), and Guest Professor of CIS University, Toronto (1993-1995). He was also the President Director of the credit rating agency: Pefindo (1995-1998); Commissioner of Pefindo (1998-2001); and Deputy Head, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), (1998-2000). He is also a Corporate Finance Consultant in his personal capacity. He has a bachelor's degree from the Bandung Institute of Technology, and has both a Master degree, and a PhD from the University of Pennsylvania, USA.

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

INARNO DJAJADI

Presiden Direktur

Direktur Utama KPEI sejak Juni 2003. Perjalanan karir beliau selama lebih kurang 15 tahun di bidang sekuritas dan keuangan diawali dengan posisi sebagai Dealer Pasar Uang dan Pasar Modal pada PT Bank Uppindo (1989-1991). Sejak itu, beliau pernah beberapa kali menduduki posisi Direktur untuk beberapa perusahaan sekuritas seperti: PT Aspac Uppindo Sekuritas (1991-1997), PT Mitra Duta Sekuritas (1997-1999), PT Widari Securities (1999), serta Direktur Utama PT Madani Securities (2000-2003). Gelar kesarjanaan di bidang Ekonomi beliau raih dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

INARNO DJAJADI

President Director

President Director since June 2003. Having over fifteen years of experience in securities and finance, he first began his career as a Money Market and Capital Market Dealer with PT Bank Uppindo (1989-1991). Thereafter, Mr. Djajadi held the Director positions in several securities companies including PT Aspac Uppindo Sekuritas (1991-1997), PT Mitra Duta Sekuritas (1997-1999), PT Widari Securities (1999), and was President Director of PT Madani Securities (2000-2003). He has a degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta.

EDDY SUGITO

Direktur

Direktur KPEI sejak 2000. Beliau berpengalaman selama lebih kurang 17 tahun di bidang sekuritas dan keuangan dengan menduduki berbagai posisi. Diawali sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Johan, Malonda, & Rekan (1987-1988) dan pada Drs. Prasetyo, Utomo, & Co. (1989-1991). Beberapa posisi yang pernah beliau duduki kemudian adalah di Barito Pacific Group (1991-1993), PT Koll IPAC (1993-1994), PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997), dan PT Bahana Securities (1997-1998). Sebelum menduduki jabatan saat ini, beliau juga adalah anggota Direksi pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2000). Gelar kesarjanaan di bidang Akuntansi beliau peroleh dari Universitas Trisakti, Jakarta.

EDDY SUGITO

Director

Director since 2000. He has over seventeen years of experience in finance and securities in various capacities. He began his career as an Auditor with Drs. Johan, Malonda, & Rekan (1987-1988) and Drs. Prasetyo, Utomo, & Co. (1989-1991), then later assumed other positions of responsibility in Barito Pacific Group (1991-1993), PT Koll IPAC (1993-1994), PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997), and PT Bahana Securities (1997-1998). Before Assuming his current position, he was also a Director with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2000). He has a degree in Accountancy from the Trisakti University, Jakarta.

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2004 AND 2003***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	1
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 serta untuk tahun-tahun berakhir pada tanggal tersebut/ <i>FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2004 and 2003 and for the years then ended</i>	
Neraca/ <i>Balance Sheets</i>	2
Laporan Laba Rugi/ <i>Statements of Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to the Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen

No. 210305 KPEI OS SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia

Kami telah mengaudit neraca P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

HANS TUANAKOTTA MUSTOFA & HALIM

Drs. Osman Sitorus
Izin/License No. 98.1.0385
21 Maret / March 21, 2005

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 210305 KPEI OS SA

The Stockholders, Board of Commissioners and
Directors
P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia

We have audited the accompanying balance sheets of P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia as of December 31, 2004 and 2003, and the related statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia as of December 31, 2004 and 2003, the results of its operations, and its cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia

	2004 Rp	Catatan/ Notes	2003 Rp	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	36.859.005.671	2d,3	20.557.754.375	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5.214.692.877	2e,4	337.307.375	Short-term investment
Piutang penyelesaian transaksi bursa	602.128.158.500	2f,5	632.199.161.500	Securities transactions settlements receivables
Piutang usaha	6.276.473.531	2g,6,28	3.004.007.370	Accounts receivable
Piutang lain-lain	80.504.247	2g	65.743.254	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	787.683.033	2n,7,26	1.369.390.546	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	706.613.857	2h	1.061.356.151	Prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	652.053.131.716		658.594.720.571	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aktiva dana pengaman	4.825.770.782	2i,5	4.888.126.074	Security fund assets
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan penyelesaian transaksi bursa	6.951.804.321	2i,8	6.612.050.803	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Investasi saham	2.263.315.380	2j,9,28	2.263.315.380	Investment in shares of stock
Aktiva pajak tangguhan	1.049.663.945	2n,26	584.372.302	Deferred tax assets - net
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 38.700.479.308 tahun 2004 dan Rp 32.734.446.435 tahun 2003	4.174.004.586	2k,10	9.234.100.807	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 38,700,479,308 in 2004 and Rp 32,734,446,435 in 2003
Aktiva lain-lain	2.369.955.098	11	2.222.731.215	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	21.634.514.112		25.804.696.581	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	673.687.645.828		684.399.417.152	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang penyelesaian transaksi bursa	602.128.158.500	2f,5	632.199.161.500	Securities transactions settlements payables
Hutang pajak	7.193.191.304	2n,12	2.930.636.476	Taxes payable
Hutang lain-lain	2.114.204.168	11,13	1.743.069.045	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	2.729.272.576	2c,14	387.808.688	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	-	15	1.689.889.113	Unearned revenues
Jumlah Kewajiban Lancar	614.164.826.548		638.950.564.822	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban dana pengaman	4.825.770.782	2i,5	4.888.126.074	Security fund liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	460.834.009	2c,2m,27	460.834.009	Post-employment benefit obligations
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	5.286.604.791		5.348.960.083	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1 juta per saham Modal dasar - 60.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 15.000 saham	15.000.000.000	16	15.000.000.000	Capital stock - Rp 1 million par value per share Authorized - 60,000 shares Subscribed and paid-up - 15,000 shares
Saldo laba	39.236.214.489		25.099.892.247	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	54.236.214.489		40.099.892.247	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	673.687.645.828		684.399.417.152	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2004 Rp	Catatan/ Notes	2003 Rp	
PENDAPATAN USAHA	<u>51.543.972.814</u>	21,18	<u>22.565.438.320</u>	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji, honor dan tunjangan	12.249.560.241	21,19	12.526.638.224	Salaries, honorarium and allowances
Penyusutan	6.242.495.745	21,10	9.062.717.113	Depreciation
Umum dan administrasi	5.943.059.092	21,20	3.805.099.914	General and administration
Pemeliharaan teknologi informasi	5.452.054.212	21,21	3.659.101.747	Information technology maintenance
Pengembangan usaha	3.166.195.357	21,22	1.246.875.741	Business development
Sewa	1.426.410.559	21,30	1.901.367.084	Rental
Jumlah Beban Usaha	<u>34.479.775.206</u>		<u>32.201.799.823</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	<u>17.064.197.608</u>		<u>(9.636.361.503)</u>	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	2.514.906.306	23	2.712.812.620	Interest income
Penghasilan iuran keanggotaan bank pembayaran	1.689.889.113	24,30	7.413.445.150	Membership fees from clearing settlement banks
Penghasilan administrasi dan denda	-	25	6.096.323.506	Administration and penalty income
Beban bunga	-		(213.433.915)	Interest expense
Lainnya - bersih	(512.613.507)		(100.454.276)	Others - net
Pendapatan Lain-lain - Bersih	<u>3.692.181.912</u>		<u>15.908.693.085</u>	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	20.756.379.520		6.272.331.582	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(6.620.057.278)</u>	2n,26	<u>(2.113.082.963)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u><u>14.136.322.242</u></u>		<u><u>4.159.248.619</u></u>	NET INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ <i>Note</i>	Modal Disetor/ <i>Capital stock</i>	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ <i>Total</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Yang Belum Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Yang Telah Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>			
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2003	17	15.000.000.000	11.307.254.737	9.633.388.891	20.940.643.628	35.940.643.628	Balance as of January 1, 2003
Laba bersih tahun berjalan		-	4.159.248.619	-	4.159.248.619	4.159.248.619	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2003		15.000.000.000	15.466.503.356	9.633.388.891	25.099.892.247	40.099.892.247	Balance as of December 31, 2003
Laba bersih tahun berjalan		-	14.136.322.242	-	14.136.322.242	14.136.322.242	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2004		15.000.000.000	29.602.825.598	9.633.388.891	39.236.214.489	54.236.214.489	Balance as of December 31, 2004

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2004 Rp	2003 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	20.756.379.520	6.272.331.582	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	6.242.495.745	9.062.717.113	Depreciation
Kerugian (keuntungan) penjualan aktiva tetap	12.078.306	248.377.424	Loss on sale of equipment and facilities
Kenaikan nilai aktiva bersih investasi jangka pendek	(14.692.877)	-	Increase in net assets value of short term investment
Penghasilan iuran keanggotaan bank pembayaran	(1.689.889.113)	(7.413.445.150)	Membership fees from clearing settlement banks
Penghasilan bunga	(2.514.906.306)	(2.712.812.620)	Interest income
Beban bunga	-	213.433.915	Interest expense
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	<u>22.791.465.275</u>	<u>5.670.602.264</u>	Cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang penyelesaian transaksi bursa	30.071.003.000	(227.132.008.000)	Securities transactions settlements receivables
Piutang usaha	(3.272.466.161)	(1.352.123.917)	Accounts receivable
Piutang lain-lain	(3.978.679)	67.089.598	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	581.707.513	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	354.742.294	(494.943.673)	Prepaid expenses
Aktiva lain-lain	(147.223.883)	(1.419.497.905)	Other assets
Hutang penyelesaian transaksi bursa	(30.071.003.000)	227.132.008.000	Securities transactions settlements payables
Hutang pajak	147.240.558	333.963.426	Taxes payable
Hutang lain-lain	23.220.243	1.425.947.905	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	2.341.463.888	(1.196.953.072)	Accrued expenses
Penerimaan iuran keanggotaan bank pembayaran	-	5.349.439.899	Membership fees received from clearing settlement banks
Penerimaan bunga	2.504.123.992	2.723.387.839	Interest received
Pembayaran bunga	-	(223.763.799)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(2.970.034.651)	(545.562.524)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>22.350.260.389</u>	<u>10.337.586.041</u>	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan dalam investasi jangka pendek	(4.862.692.625)	(337.307.375)	Placement in short-term investments
Perolehan aktiva tetap	(906.062.950)	(2.260.213.656)	Acquisitions of equipment and facilities
Hasil penjualan aktiva tetap	59.500.000	270.425.000	Proceeds from sale of equipment and facilities
Perolehan saham PT KSEI	-	(313.315.380)	Acquisitions of PT KSEI shares
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(5.709.255.575)</u>	<u>(2.640.411.411)</u>	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan dana jaminan untuk penyelesaian transaksi bursa	(339.753.518)	(574.546.297)	Increase in guarantee fund for settlement of securities transactions
Pembayaran pinjaman bank	-	(5.125.006.931)	Repayment of bank loans
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(339.753.518)</u>	<u>(5.699.553.228)</u>	Cash Used In Financing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS DANA KLIRING			CASH FLOWS FROM CLEARING FUND ACTIVITIES
Penurunan aktiva dana kliring	-	99.073.189.999	Decrease (increase) in clearing fund assets
Penurunan aktiva dana pengaman	62.355.292	1.223.308.347	Decrease (increase) in security fund assets
Penurunan kewajiban dana kliring	-	(99.073.189.999)	Increase (decrease) in clearing fund liabilities
Penurunan kewajiban dana pengaman	(62.355.292)	(1.223.308.347)	Increase (decrease) in security fund liabilities
Kas Bersih Dari Aktivitas Dana Kliring	<u>-</u>	<u>-</u>	Net Cash From Clearing Fund Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>16.301.251.296</u>	<u>1.997.621.402</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>20.557.754.375</u>	<u>18.560.132.973</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>36.859.005.671</u>	<u>20.557.754.375</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing activities:
Penambahan aktiva tetap dengan hutang	347.914.880	317.121.140	Equipment and facilities acquired through incurrence of liability

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta notaris No. 8 tanggal 5 Agustus 1996 dari Mudofir Hadi, SH. Akta pendirian dan anggaran dasar Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9083.HT.01.01.Th.96 tanggal 24 September 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 4 Pebruari 1997, Tambahan No. 484. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 27 tanggal 23 Oktober 2003 dari Amrul Partomuan Pohan, SH, mengenai perubahan pengurus perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. C-27590.HT.01.04.TH.2003 tanggal 18 Nopember 2003. Perusahaan mendapat persetujuan sebagai Lembaga Kliring dan Penjaminan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui Surat Keputusannya No. Kep-26/PM/1998 tanggal 1 Juni 1998.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan didirikan adalah untuk menunjang kebijaksanaan pemerintah dalam mengembangkan Pasar Modal Nasional, dengan menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar dan efisien.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1997. Aktivitas Perusahaan adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat dan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Pelaksanaan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak tanggal 24 Juli 2000, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 1687/PM/2000.

Perusahaan juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan derivatif yaitu Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE), dan Kontrak Opsi Saham (KOS) serta jasa pinjam meminjam efek.

Perusahaan beralamat di Gedung Bursa Efek Jakarta Menara I Lantai 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Jumlah karyawan Perusahaan adalah 67 orang pada tahun 2004 dan 73 orang pada tahun 2003.

1. GENERAL

P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (the Company) was established based on Notarial Deed No. 8 dated August 5, 1996 of Mudofir Hadi, SH. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-9083.HT.01.01.Th.96 dated September 24, 1996 and were published in Supplement No. 484 to State Gazette No. 10 dated February 4, 1997. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 27 dated October 23, 2003 of Amrul Partomuan Pohan, SH, concerning the changes in Company's Board of Commissioners and Directors. This change was reported to and accepted by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. C-27590.HT.01.04.TH.2003 dated November 18, 2003. The Company obtained its operating license as a Clearing and Guarantee Institution from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his Decision Letter No. Kep-26/PM/1998 dated June 1, 1998.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the Company was established to support the Indonesian Government's policies in developing National Capital Market by providing clearing and stock exchange transaction settlement guarantee services in orderly, fair and efficient manner.

The Company commenced operations in 1997. The Company is engaged in providing services for settlement of transactions involving scrip trading of securities, as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. Settlement guarantee services for scripless trading of securities became effective on July 24, 2000, based on Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. 1687/PM/2000.

The Company also provides services for clearing and guarantee of securities derivative transactions such as stock index futures trading, stock option trading and services for securities lending and borrowing.

The Company is located at Jakarta Stock Exchange Building, Tower I, 5th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. The Company had 67 employees in 2004 and 73 employees in 2003.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Agus Muhammad	President Commissioner
Komisaris	Farid Harianto	Commissioner
Direktur Utama	Inarno Djajadi	President Director
Direktur	Eddy Sugito	Director

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2004 dan 2003 consisted of the following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan dana kliring.

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Financial Statement Presentation

The financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing, financing and clearing fund activities.

b. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

c. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan dan jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah diestimasi.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Investasi Jangka Pendek

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana disajikan sebesar nilai wajar. Laba dan rugi belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksa dana ditentukan berdasarkan nilai aktiva bersih reksa dana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

f. Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang dan hutang penyelesaian transaksi bursa merupakan tagihan/kewajiban Perusahaan kepada anggota kliring atas transaksi bursa normal maupun kontrak berjangka indeks efek sebelum tanggal penyelesaian.

Perusahaan tidak menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi oleh karena itu akun ini tidak termasuk piutang dan hutang yang timbul dari transaksi tersebut.

g. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

c. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

e. Short term Investments

Investments in units of mutual fund are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recognized in the current operations. The fair value of investments in units of mutual fund is based on the related mutual fund's net assets value at balance sheets date.

f. Securities Transactions Settlements Receivables and Payables

Securities transactions settlement receivables and payables represent the Company's receivable/payable arising from normal securities transactions and stock index futures trading of the clearing members prior to settlement date.

The Company does not handle failure on trade for trade settlement of securities transactions, and accordingly this account does not include receivables and payables arising from such transactions.

g. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Dana Pengaman, Cadangan Jaminan dan Dana Jaminan

Dana Pengaman

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara netting, anggota kliring diwajibkan menyetor dana pengaman.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggulangi kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

Dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi memakai jasa Perusahaan dan telah menyelesaikan seluruh kewajibannya pada Perusahaan.

Cadangan Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan No. KEP-46/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Perusahaan membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari surplus operasional Perusahaan dan pendapatan dari jasa pengelolaan investasi Dana Jaminan, yang dipergunakan untuk membiayai penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan rekening giro. Penghasilan bunga yang didapat dari deposito berjangka dan jasa giro bank menjadi pendapatan Perusahaan dan diakumulasikan dalam cadangan jaminan.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Security Fund, Reserve for Guarantee Fund and Guarantee Fund

Security Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund.

The security fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

The security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize the Company's services and its liabilities to the Company have been fully settled.

Reserve for Guarantee Fund

In accordance with the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee amendment with the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-46/PM/2004 dated December 9, 2004, the Company established a reserve for guarantee fund which is taken from the Company's operating surplus and income derived from guarantee fund management, which will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts. Interest income from time deposits and current accounts is the Company's income and accumulated in the reserve for guarantee fund.

Dana Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, Bapepam memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui Perusahaan untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi efek hutang.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. Perusahaan diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bapepam.

j. Investasi Saham

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang, dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

k. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama empat tahun.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Guarantee Fund

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved the Company to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved KPEI to collect 0.005% of futures transactions and 0.00125% of debt securities transaction for the guarantee fund.

The guarantee fund does not belong to a certain party and is not distributed for any purpose unless as stated in the regulation. The guarantee fund is intended to provide resources for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. KPEI is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Bapepam.

j. Investment In Shares of Stock

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

k. Equipment and Facilities

Equipment and facilities are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of four years.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomik di masa datang dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi, dijual atau dihapuskan, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan usaha Perusahaan diperoleh dari (i) Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham di bursa sebesar 0,0105% untuk tahun 2004 dan 0,009% untuk tahun 2003 dari nilai transaksi; dan (ii) Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek sebesar Rp 7.000 untuk LQ 45, Rp 21.250 untuk Dow Jones Industrial Average (DJIA), dan Rp 6.250 untuk Dow Jones Japan Titans 100 (XLJPN) yang dikenakan pada setiap transaksi yang menimbulkan posisi terbuka.

Pendapatan diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai masa pemberian jasa kepada langganan.

m. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 55 tahun. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; expenditures, which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits, are capitalized. When assets are retired, sold or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective equipment and facilities account when completed and ready for use.

l. Revenue and Expense Recognition

The Company's revenues are derived from (i) Clearing and settlement guarantee services for transactions at the stock exchange amounting to 0.0105% in 2004 and 0.009% in 2003 of the transaction value; and (ii) Clearing and settlement guarantee services for local stock index futures trading transactions amounting to Rp 7,000 for LQ 45, Rp 21,250 for Dow Jones Industrial Average (DJIA) and Rp 6,250 for Dow Jones Japan Titans 100 (XLJPN) for each transaction in relation with open position.

Revenue is recognized when the service is rendered. Expense is recognized when incurred.

Unearned revenue is recognized as revenue during the period when the service is rendered to the customer.

m. Post-employment Benefits

The Company established a defined contribution pension plan covering all of its local permanent employees who have worked for a minimum period of six months and who are not more than 55 years old. Contribution is charged to current operations.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

The Company is required to provide defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded defined post-employment benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

n. Income Tax

Current tax expense is determined based on taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences while deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also dealt with in equity.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2004	2003	
	Rp	Rp	
Kas	5.000.000	5.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	13.271.183	15.338.025	Bank Mandiri
Bank Danamon	12.029.495	13.775.879	Bank Danamon
Bank Lippo	8.542.970	5.813.834	Bank Lippo
Bank Permata	5.781.693	1.404.773	Bank Permata
Bank Negara Indonesia	4.388.373	27.191.360	Bank Negara Indonesia
ABN Amro Bank N.V.	177.414	5.202.048	ABN Amro Bank N.V.
Jumlah	<u>49.191.128</u>	<u>73.725.919</u>	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
Bank Mandiri	4.373.268	10.626.368	Bank Mandiri
ABN Amro Bank N.V.	441.275	402.088	ABN Amro Bank N.V.
Jumlah	<u>4.814.543</u>	<u>11.028.456</u>	Subtotal
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Bank NISP	9.500.000.000	7.008.000.000	Bank NISP
Bank Niaga	7.080.000.000	-	
Bank Mandiri	6.100.000.000	6.060.000.000	Bank Mandiri
Bank Permata	5.925.000.000	7.295.000.000	Bank Permata
Bank Mega	5.250.000.000	-	Bank Mega
Bank Panin	2.500.000.000	-	Bank Panin
Bank Danamon	450.000.000	-	Bank Danamon
Bank Negara Indonesia	-	110.000.000	Bank Negara Indonesia
Jumlah	<u>36.805.000.000</u>	<u>20.473.000.000</u>	Total
Jumlah kas dan setara kas	<u>36.859.005.671</u>	<u>20.557.754.375</u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	5,25% - 7,33%	6,5% - 14,25%	Interest rates per annum on time deposits

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

4. SHORT TERM INVESTMENT

	2004	2003	
	Rp	Rp	
Reksadana			Mutual fund
Reksadana Korporasi Mandiri	5.214.692.877	-	Reksadana Korporasi Mandiri
Rekening Investa	-	337.307.375	Rekening Investa
Jumlah	<u>5.214.692.877</u>	<u>337.307.375</u>	Total

**5. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI
 BURSA**

**Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi
 Bursa**

	2004 Rp
Piutang penyelesaian transaksi bursa:	
Kliring saham	602.098.884.500
Kliring derivatif	29.274.000
Jumlah	<u>602.128.158.500</u>
Hutang penyelesaian transaksi bursa:	
Kliring saham	602.098.884.500
Kliring derivatif	29.274.000
Jumlah	<u>602.128.158.500</u>

**5. SECURITIES CLEARING AND TRANSACTION
 SETTLEMENTS**

**Securities Transactions Settlements
 Receivable and Payable**

	2003 Rp
Securities transactions settlements receivable:	
Stock clearing	632.194.811.500
Derivative clearing	4.350.000
Total	<u>632.199.161.500</u>
Securities transactions settlements payable:	
Stock clearing	632.194.811.500
Derivative clearing	4.350.000
Total	<u>632.199.161.500</u>

Piutang dan hutang kliring merupakan kewajiban pembayaran oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + O (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah tanggal transaksi bursa).

Clearing receivables and payables represent obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on T + O (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

Dana Pengaman

	2004 Rp
Aktiva dana pengaman	
Bank	425.770.782
Deposito berjangka	4.400.000.000
	<u>4.825.770.782</u>
Kewajiban dana pengaman	
Setoran anggota kliring	<u>4.825.770.782</u>

Security Fund

	2003 Rp
Security fund assets	
Cash in banks	688.126.074
Time deposits	4.200.000.000
	<u>4.888.126.074</u>
Security fund liabilities	
Clearing members' contribution	<u>4.888.126.074</u>

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring.

The security fund represents deposits for stock Index Futures Trading transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under clearing member's name.

Dana pengaman dikelola Perusahaan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada Bank Mandiri dan Bank Lippo dengan tingkat bunga berkisar antara 5,75% - 17,98% untuk tahun 2004 dan 6,5% - 12,5% untuk tahun 2003.

The security fund was invested by the Company in time deposits placed in Bank Mandiri and Bank Lippo with interest rates ranging from 5.75% to 17.98% per annum in 2004 and 6.5% to 12.5% in 2003.

6. PIUTANG USAHA

6. ACCOUNTS RECEIVABLE

	2004	2003	
	Rp	Rp	
PT Bursa Efek Jakarta	6.263.124.781	2.999.408.370	PT Bursa Efek Jakarta
PT Bursa Efek Surabaya	13.348.750	4.599.000	PT Bursa Efek Surabaya
Jumlah	<u>6.276.473.531</u>	<u>3.004.007.370</u>	Total

Tagihan kepada PT Bursa Efek Jakarta berasal dari pemberian jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa kepada anggota kliring yang penagihannya dilakukan melalui PT Bursa Efek Jakarta. Tagihan kepada PT Bursa Efek Surabaya berasal dari pemberian jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa kepada anggota kliring yang penagihannya dilakukan melalui PT Bursa Efek Surabaya (Catatan 18).

Accounts receivable from PT Bursa Efek Jakarta were derived from clearing and settlement guarantee for securities transactions which are collected through PT Bursa Efek Jakarta. Accounts receivable from PT Bursa Efek Surabaya were derived from clearing and settlement guarantee for securities transactions which are collected through PT Bursa Efek Surabaya (Note 18).

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for doubtful accounts was provided as the management believes that the above receivables are fully collectible.

7. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

7. PREPAID TAXES

	2004	2003	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 23	252.338.582	252.338.582	Article 23
Pasal 25	535.344.451	1.067.051.964	Article 25
Fiskal	-	50.000.000	Fiscal
Jumlah	<u>787.683.033</u>	<u>1.369.390.546</u>	Total

8. DANA DISIHKAN SEBAGAI CADANGAN JAMINAN PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

8. FUNDS RESERVED FOR GUARANTEE OF SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

	2004	2003	
	Rp	Rp	
Bank	52.791.292	51.899.977	Cash in bank
Deposito berjangka	6.899.013.029	6.560.150.826	Time deposits
Jumlah	<u>6.951.804.321</u>	<u>6.612.050.803</u>	Total

Mutasi dana yang disisihkan sebagai cadangan jaminan adalah sebagai berikut:

Changes in funds reserved for guarantee of settlement of securities transactions are as follows:

	2004	2003	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	6.612.050.803	6.037.504.506	Balance at beginning of year
Penerimaan bunga	339.753.518	574.546.297	Interest received
Saldo akhir tahun	<u>6.951.804.321</u>	<u>6.612.050.803</u>	Balance at end of year

9. INVESTASI SAHAM

9. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Akun ini merupakan penyertaan saham kepada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI) dengan kepemilikan sebesar 7,5%.

This account represents investment in shares of stock of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI), with ownership interest of 7.5%.

10. AKTIVA TETAP

10. EQUIPMENT AND FACILITIES

	1 Januari/ January 1, 2004 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2004 Rp	
Biaya perolehan					At cost
Peralatan dan sistem komputer	39.019.041.432	1.072.744.343	27.692.825	40.064.092.950	Computer system
Pembangunan ruangan gedung yang disewa	1.191.120.117	-	-	1.191.120.117	Leasehold improvements
Peralatan dan perabotan kantor	1.620.030.693	93.733.487	244.848.353	1.468.915.827	Furniture and fixtures
Kendaraan	138.355.000	-	75.500.000	62.855.000	Vehicles
Aktiva dalam penyelesaian	-	87.500.000	-	87.500.000	Construction in progress
Jumlah	41.968.547.242	1.253.977.830	348.041.178	42.874.483.894	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan dan sistem komputer	31.050.379.851	5.809.560.715	26.938.524	36.833.002.042	Computer system
Pembangunan ruangan gedung yang disewa	157.310.642	296.030.030	-	453.340.672	Leasehold improvements
Peralatan dan perabotan kantor	1.392.229.053	133.842.504	174.024.348	1.352.047.209	Furniture and fixtures
Kendaraan	134.526.889	3.062.496	75.500.000	62.089.385	Vehicles
Jumlah	32.734.446.435	6.242.495.745	276.462.872	38.700.479.308	Total
Jumlah Tercatat	9.234.100.807			4.174.004.586	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2003 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2003 Rp	
Biaya perolehan						At cost
Peralatan dan sistem komputer	37.819.520.752	1.266.794.680	239.774.000	172.500.000	39.019.041.432	Computer system
Pembangunan ruangan gedung yang disewa	1.386.521.815	1.184.120.117	1.379.521.815	-	1.191.120.117	Leasehold improvements
Peralatan dan perabotan kantor	2.407.113.786	28.919.999	816.003.092	-	1.620.030.693	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.141.355.000	-	1.003.000.000	-	138.355.000	Vehicles
Aktiva dalam penyelesaian	75.000.000	97.500.000	-	(172.500.000)	-	Construction in progress
Jumlah	42.829.511.353	2.577.334.796	3.438.298.907	-	41.968.547.242	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan dan sistem komputer	22.691.742.245	8.585.853.606	227.216.000	-	31.050.379.851	Computer system
Pembangunan ruangan gedung yang disewa	1.357.614.469	159.746.913	1.360.050.740	-	157.310.642	Leasehold improvements
Peralatan dan perabotan kantor	1.933.217.200	209.574.929	750.563.076	-	1.392.229.053	Furniture and fixtures
Kendaraan	608.651.892	107.541.665	581.666.668	-	134.526.889	Vehicles
Jumlah	26.591.225.806	9.062.717.113	2.919.496.484	-	32.734.446.435	Total
Jumlah Tercatat	16.238.285.547				9.234.100.807	Net Book Value

Beban penyusutan adalah Rp 6.242.495.745 dan Rp 9.062.717.113 masing-masing untuk tahun

Depreciation charged to operations amounted to Rp 6,242,495,745 and Rp 9,062,717,113 in 2004

2004 dan 2003.

Pada 31 Desember 2004, aktiva tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi AXA Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Central Asia dengan perincian sebagai berikut:

		Nilai pertanggungan/ <i>Insurance coverage</i>	Jatuh tempo/ <i>Expiration date</i>	
a. Peralatan dan sistem komputer				a. Trading computer system
I. Kerusakan material	Rp	2.842.749.810	22 Desember 2005/ <i>December 22, 2005</i>	I. Material damage
ii. Terhentinya usaha	Rp	7.426.000.000	22 Desember 2005/ <i>December 22, 2005</i>	ii. Business interruption
iii. Tindakan kejahatan komprehensif	US\$ US\$	2.500.000 5.000.000	5 Februari 2005/ <i>February 5, 2005</i>	iii. Comprehensive crime
b. Peralatan elektronik		US\$ 1.096.284	26 Nopember 2005/ <i>November 26, 2005</i>	b. Electronic equipment
c. Kendaraan	Rp	101.500.000	14 Oktober 2005/ <i>October 14, 2005</i>	c. Motor vehicles

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungjawabkan.

and 2003, respectively.

As of December 31, 2004, equipment and facilities were insured with PT Asuransi AXA Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Central Asia with details as follows:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. AKTIVA LAIN-LAIN

	2004 Rp
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 13)	1.573.291.788
Uang jaminan	796.663.310
Jumlah	<u>2.369.955.098</u>

Sesuai dengan Surat No. S-2324/PM/1997 tanggal 6 Oktober 1997, Bapepam menyetujui Perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kliring, penyelesaian pembayaran, pengelolaan dana kliring serta pengendalian risiko. Perusahaan menerima dan mengelola dana kliring sebesar 2% dari modal disetor anggota kliring. Hasil pengelolaan atas setoran tersebut diakumulasikan sebagai bagian dari dana kliring.

Berdasarkan Surat Edaran Direksi Perusahaan No. SE-011/DIR/KPEI/1202 tanggal 16 Desember 2002 yang berlaku efektif mulai tanggal 2 Januari 2003, dana kliring telah dikembalikan kepada masing-masing anggota bursa aktif.

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan

11. OTHER ASSETS

	2003 Rp	
Clearing fund of inactive clearing members (Note 13)	1.425.947.905	
Deposits	796.783.310	
Total	<u>2.222.731.215</u>	

Based on Bapepam approval No. S-2324/PM/1997 dated October 6, 1997, the Company performs clearing, settlement, clearing fund management and risk management activities. In relation to these activities, the Company receives and manages a clearing fund equivalent to 2% of the clearing members' paid-up capital. The yields of the fund are accumulated for as part of the clearing fund.

Based on Circular Letter of the Company's Directors No. SE-011/DIR/KPEI/1202 dated December 16, 2002, with effect on January 2, 2003, the Company's clearing fund was returned to the active stock exchange members.

Clearing fund of inactive clearing members

dana kliring yang belum dapat dikembalikan Perusahaan karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2004 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh Perusahaan. Kewajiban dana kliring anggota bursa tidak aktif dicatat dalam akun hutang lain-lain (Catatan 13).

represents the clearing fund, which could not be returned by the Company since the clearing members were inactive. As December 31, 2004, the Company has not decided the use of this fund. The "Liability for Clearing Fund of Inactive Clearing Member" was recorded under other liabilities accounts (Notes 13).

12. HUTANG PAJAK

	2004	2003	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 26)	6.105.213.870	1.989.899.600	Current tax (Note 26)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	367.072.138	738.389.084	Article 21
Pasal 23	20.757.936	19.007.463	Article 23
Pasal 25	129.438.134	-	Article 25
Pajak pertambahan nilai - bersih	570.709.226	183.340.329	Value added tax - net
Jumlah	<u>7.193.191.304</u>	<u>2.930.636.476</u>	Total

12. TAXES PAYABLE

13. HUTANG LAIN-LAIN

	2004	2003	
	Rp	Rp	
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 11)	1.573.291.788	1.425.947.905	Clearing fund of inactive clearing members (Note 11)
Lainnya	540.912.380	317.121.140	Others
Jumlah	<u>2.114.204.168</u>	<u>1.743.069.045</u>	Total

13. OTHER LIABILITIES

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2004	2003	
	Rp	Rp	
Keperluan kantor	2.074.159.283	319.445.395	Office supplies
Biaya konsultan	651.750.000	65.000.000	Consultant fees
Lain-lain	3.363.293	3.363.293	Others
Jumlah	<u>2.729.272.576</u>	<u>387.808.688</u>	Total

14. ACCRUED EXPENSES

15. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan pembayaran iuran keanggotaan sebagai bank pembayaran untuk penyelesaian transaksi perdagangan efek tanpa warkat.

15. UNEARNED REVENUE

Unearned revenue represents advanced payment of membership fee as clearing settlement bank for settlement of scripless trading transactions.

16. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder
PT Bursa Efek Jakarta
PT Bursa Efek Surabaya
Jumlah/ Total

16. CAPITAL STOCK

2004 dan/and 2003		
Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp
13.500	90	13.500.000.000
1.500	10	1.500.000.000
<u>15.000</u>	<u>100</u>	<u>15.000.000.000</u>

17. SALDO LABA DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 21 September 1998, para pemegang saham telah menetapkan cadangan untuk jaminan pelaksanaan kliring dan penjaminan sebesar 40% dari laba bersih tahunan. Pada 31 Desember 2004 dan 2003, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya adalah Rp 9.633.388.891, dan dana disisihkan untuk cadangan jaminan, masing-masing sebesar Rp 6.951.804.321 dan Rp 6.612.050.803 (Catatan 8).

Tidak ada tambahan cadangan jaminan yang dibentuk dalam tahun 2004 dan 2003.

17. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on the minutes of the extraordinary stockholders' meeting dated September 21, 1998, the stockholders approved an appropriation for clearing and guarantee activities reserve equivalent to 40% of annual net income. As of December 31, 2004 and 2003, the accumulated appropriations of retained earnings amounted to Rp 9,633,388,891, and the guarantee fund amounted to Rp 6,951,804,321 and Rp 6,612,050,803, respectively (Note 8).

There was no additional appropriation in 2004 and 2003.

18. PENDAPATAN USAHA

	2004 Rp	2003 Rp
Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham	51.327.907.815	22.489.179.300
Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan derivatif	158.295.100	58.791.750
Jasa informasi	57.769.899	17.467.270
Jumlah	<u>51.543.972.814</u>	<u>22.565.438.320</u>

18. OPERATING REVENUES

Clearing and settlement guarantee services for securities transactions
Clearing and settlement guarantee services for derivative transactions
Information services
Total

19. GAJI, HONOR DAN TUNJANGAN

19. SALARIES, HONORARIUM AND ALLOWANCES

	2004 Rp	2003 Rp	
Direksi dan karyawan	9.810.476.741	10.134.754.708	Directors and employees
Bonus	1.803.535.000	1.250.630.000	Bonuses
Pesangon	343.048.500	848.753.516	Severance payment
Komisaris	292.500.000	292.500.000	Commissioner
Jumlah	<u>12.249.560.241</u>	<u>12.526.638.224</u>	Total

20. UMUM DAN ADMINISTRASI

20. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2004 Rp	2003 Rp	
Pelatihan dan literatur	1.153.172.166	209.131.118	Training and library
Biaya konsultan	947.214.000	338.409.300	Consultant fees
Telekomunikasi	904.354.774	943.014.999	Telecommunications
Asuransi	798.432.721	825.367.813	Insurance
Peralatan kantor	771.759.362	899.182.816	Office supplies
Listrik dan AC	256.016.170	195.199.919	Electricity and AC
Kendaraan kantor	175.180.999	114.670.300	Office car
Lainnya	936.928.900	280.123.649	Others
Jumlah	<u>5.943.059.092</u>	<u>3.805.099.914</u>	Total

21. PEMELIHARAAN TEKNOLOGI INFORMASI

21. INFORMATION TECHNOLOGY MAINTENANCE EXPENSE

Akun ini merupakan beban pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras sistem komputer.

This account represents expense for the maintenance of computer software and hardware and computer system.

22. PENGEMBANGAN USAHA

22. BUSINESS DEVELOPMENT

	2004 Rp	2003 Rp	
Sponsor	894.033.103	256.015.775	Sponsorship
Sumbangan	783.000.000	1.500.000	Donation
Asosiasi	754.354.191	275.174.683	Association
Lainnya	734.808.063	714.185.283	Others
Jumlah	<u>3.166.195.357</u>	<u>1.246.875.741</u>	Total

23. PENGHASILAN BUNGA

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	2.507.932.037	2.696.031.733	Time deposits
Jasa giro	<u>6.974.269</u>	<u>16.780.887</u>	Current accounts
Jumlah	<u><u>2.514.906.306</u></u>	<u><u>2.712.812.620</u></u>	Total

23. INTEREST INCOME

**24. PENGHASILAN IURAN KEANGGOTAAN BANK
 PEMBAYARAN**

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
	Rp	Rp	
Bank Mandiri	1.689.889.113	2.205.750.000	Bank Mandiri
Bank Lippo	-	2.766.142.944	Bank Lippo
ABN Amro Bank N.V.	-	<u>2.441.552.206</u>	ABN Amro Bank N.V.
Jumlah	<u><u>1.689.889.113</u></u>	<u><u>7.413.445.150</u></u>	Total

**24. MEMBERSHIP FEES FROM CLEARING
 SETTLEMENT BANKS**

25. PENGHASILAN ADMINISTRASI DAN DENDA

Pada tahun 2003, Perusahaan telah menyelesaikan seluruh kewajiban pengembalian dana kliring kepada anggota kliring aktif dan dana kliring untuk anggota kliring tidak aktif telah dicatat sebagai aktiva lain-lain (Catatan 11) dan hutang lain-lain (Catatan 13). Sehubungan dengan itu, sisa dana yang berasal dari denda dan hasil pengelolaannya diakui sebagai penghasilan lain-lain.

25. ADMINISTRATION AND PENALTY INCOME

In 2003, the Company settled its obligations to return the clearing fund of the active clearing members, while the clearing fund of inactive clearing members was recorded as other assets (Note 11) and other liabilities (Note 13). In relation to this settlement, the remaining fund, which was derived from penalty and its yields, was recognized as other income.

26. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
	Rp	Rp	
Pajak kini	6.768.834.200	1.992.899.600	Current tax
Pajak final	316.514.721	542.562.524	Final Tax
Pajak tangguhan	<u>(465.291.643)</u>	<u>(422.379.161)</u>	Deferred tax
Beban pajak	<u><u>6.620.057.278</u></u>	<u><u>2.113.082.963</u></u>	Tax expense

26. TAXATION

The Company's tax expense (benefit) consists of the following:

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of income and taxable income, is as follows:

	2004 Rp	2003 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	20.756.379.520	6.272.331.582	Income before tax per statements of income
Perbedaan temporer :			Temporary differences
Penyusutan	1.550.972.144	2.635.232.176	Depreciation
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :			Permanent differences
Beban gaji, honor dan tunjangan	1.675.180.021	1.888.532.919	Salaries, honorarium and allowances
Beban umum dan administrasi	489.099.122	328.411.894	General and administration expenses
Beban pengembangan usaha	35.835.000	144.249.140	Business development expenses
Penghasilan bunga	(2.514.906.306)	(2.712.812.620)	Interest income
Lain-lain	628.554.596	(703.898.017)	Others
Laba kena pajak sebelum kompensasi kerugian fiskal	22.621.114.097	7.852.047.074	Taxable income before fiscal loss carryforward
Rugi fiskal tahun 2002	-	(1.150.714.788)	Fiscal loss carryforward 2002
Laba kena pajak	<u>22.621.114.097</u>	<u>6.701.332.286</u>	Taxable income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku:			Tax expense at effective tax rates :
10% x Rp 50.000.000	5.000.000	5.000.000	10% x Rp 50,000,000
15% x Rp 50.000.000	7.500.000	7.500.000	15% x Rp 50,000,000
30% x Rp 22.521.114.000 tahun 2004 dan Rp 6.601.332.000 tahun 2003	6.756.334.200	1.980.399.600	30% x Rp 22,521,114,000 in 2004 and Rp 6,601,332,000 in 2003
Beban pajak kini	<u>6.768.834.200</u>	<u>1.992.899.600</u>	Current tax expense
Pajak penghasilan final	316.514.721	542.562.524	Final income tax
Pajak penghasilan dibayar di muka			Prepaid income taxes
Pasal 23	(3.429.660)	-	Article 23
Pasal 25	(647.190.670)	-	Article 25
Fiskal	(13.000.000)	(3.000.000)	Fiscal
Pajak penghasilan final	<u>(316.514.721)</u>	<u>(542.562.524)</u>	Final income tax
Hutang pajak kini	<u>6.105.213.870</u>	<u>1.989.899.600</u>	Current tax payable

Pajak Tangguhan

Rincian dari aktiva (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to income</i>		Dikreditkan ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to income</i>		31 Desember/ <i>December 31 , 2004</i>	
	1 Januari/ <i>January 1, 2003</i>		1 Januari/ <i>January 1, 2004</i>			
Kewajiban imbalan pasca kerja	138.250.203	-	138.250.203	-	138.250.203	Post-employment benefit obligations
Aktiva tetap	(344.447.553)	790.569.652	446.122.099	465.291.643	911.413.742	Equipment and facilities
Rugi fiskal	<u>368.190.491</u>	<u>(368.190.491)</u>	-	-	-	Fiscal loss
Aktiva pajak tangguhan - bersih	<u>161.993.141</u>	<u>422.379.161</u>	<u>584.372.302</u>	<u>465.291.643</u>	<u>1.049.663.945</u>	Net

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets (liability) are as follows:

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense and the amount computed by applying the prevailing tax rates to income before tax per statements of income is as follows:

	2004 Rp	2003 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>20.756.379.520</u>	<u>6.272.331.582</u>	Income before tax per statements of income
Beban pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	6.209.413.856	1.864.199.474	Tax expense at prevailing tax rates
Pajak penghasilan final	316.514.721	542.562.524	Final income tax
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :			Tax effect of permanent differences
Beban gaji, honor dan tunjangan	502.554.006	566.559.875	Salaries, honorarium and allowances
Beban umum dan administrasi	146.729.737	98.523.568	General and administration expenses
Beban pengembangan usaha	10.750.500	43.274.742	Business development expense
Penghasilan bunga	(754.471.892)	(813.843.786)	Interest income
Lain-lain	188.566.350	(188.193.434)	Others
Beban pajak	<u>6.620.057.278</u>	<u>2.113.082.963</u>	Tax expense

27. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari enam bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini adalah 63 karyawan di tahun 2004 dan 67 karyawan di tahun 2003. Beban pensiun dicatat pada akun gaji dan tunjangan sebesar Rp 381.634.064 pada tahun 2004 dan Rp 380.359.680 pada tahun 2003.

Imbalan Pasca Kerja Lain

Perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dari program pensiun iuran pasti dibandingkan dengan manfaat berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Sesuai dengan perhitungan aktuaris, PT Dian Arthatama tanggal 20 Januari 2005, imbalan pasca kerja yang diberikan dari program pensiun iuran pasti telah mencukupi nilai tunai kewajiban imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Namun pada 31 Desember 2004 dan 2003, Perusahaan tetap mengakui kewajiban imbalan pasca kerja lain sebesar jumlah yang telah tercatat.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi utama sebagai berikut :

	2004	2003	
Tingkat diskonto	10%	12%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Commissioners Standards Ordinary (CSO) - 1980	Commissioners Standards Ordinary (CSO) - 1980	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5%	5%	Resignation rate

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Defined Contribution Pension Plan

The Company established a defined contribution pension plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old and have a minimum working period of six months since they became permanent employees. The pension plan is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The contributions are based on employees' gross monthly salaries whereby the Company contributes 12% and the employees contribute 6% to the pension plan. The number of employees entitled to the plan is 63 in 2004 and 67 in 2003. Pension expense of Rp 381,634,064 and Rp 380,359,680 for the years ended December 31, 2004 and 2003, respectively, was recorded under salaries and allowances account.

Other Post Employment Benefit

The Company is required to provide defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded defined post-employment benefit plan.

Based on the actuarial computation of PT Dian Arthatama, dated January 20, 2005, post-employment benefit funded by defined contribution pension plan has exceeded the present value of post-employment benefit obligation under the Labor Law. However, at December 31, 2004 and 2003, the Company continued to recognize other post-employment benefit obligation at the amount that had been recorded.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dian Artha Tama. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions :

28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan merupakan pemegang saham dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Bursa Efek Jakarta and PT Bursa Efek Surabaya are the Company's stockholders.
- b. The Company is a stockholder of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

29. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

	2004	
	Mata uang Asing/ <i>Foreign Currency</i> US\$	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp
Aktiva		
Kas dan setara kas	518	4.814.543
Kewajiban		
Biaya masih harus dibayar	144.972	1.346.789.880
Jumlah Kewajiban Bersih	<u>(144.454)</u>	<u>(1.341.975.337)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah Rp 9.290 per 1 USD dan Rp 8.465 per 1 USD.

29. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

	2003	
	Mata uang Asing/ <i>Foreign Currency</i> US\$	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp
ASSET		
Cash and cash equivalents	1.303	11.028.456
LIABILITY		
Accrued expenses	(20.525)	(173.744.125)
Net Liabilities	<u>(19.222)</u>	<u>(162.715.669)</u>

On December 31, 2004 and 2003, the conversion rates used by Company were Rp 9,290 per USD 1 and Rp 8,465 per USD 1, respectively.

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, Bapepam memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di bursa efek. Perusahaan diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk melakukan pungutan Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Based on Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, Bapepam has given its approval for the Company to receive 0.01% of the monthly securities transactions cumulative value on the stock exchange. The Company is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the Company's financial statements.

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved KPEI to withhold Guarantee Fund of 0.005% and 0.00125%, respectively, of the value of futures and debt securities transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003,
 posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2004 and 2003, the
 position of the guarantee fund is as follows:

	2004	2003	
	Rp	Rp	
Bank	146.726.557	4.180.503	Cash in bank
Deposito berjangka	242.627.645.403	240.692.606.893	Time deposits
Investasi dalam Surat			Investment in Government
Utang Negara	49.387.501.000	-	Bond
Piutang dana jaminan	4.906.239.275	3.228.694.918	Guarantee fund receivable
Piutang bunga	1.840.587.450	989.108.795	Interest receivable
Kewajiban	(10.000.000)	(20.000.000)	Liabilities
Jumlah	<u>298.898.699.685</u>	<u>244.894.591.109</u>	Total

- b. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. Perusahaan memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Perusahaan memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi tersebut. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat Ketua Bapepam tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada Bapepam untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

- b. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. The Company estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. The Company decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam dated November 11, 2002, in order to give Bapepam a chance to investigate any indications of unfair transaction

Sampai dengan 31 Desember 2004, Perusahaan masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut .

As of December 31, 2004, the Company still has deferred the transaction settlement due to the legal status of the transaction.

- c. Pada tanggal 4 Pebruari 2000, Perusahaan menunjuk Bank Mandiri, ABN AMRO Bank dan Bank Lippo sebagai bank pembayaran kliring dan penyelesaian transaksi bursa dengan warkat maupun tanpa warkat, berlaku untuk 5 tahun sejak tanggal dimulainya penerapan transaksi bursa tanpa warkat pada bulan Agustus 2000. Penghasilan iuran keanggotaan bank pembayaran untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 dan 2003 adalah masing-masing Rp 1.689.889.113 dan Rp 7.413.445.150 (Catatan 24).

- c. On February 4, 2000, the Company appointed Bank Mandiri, ABN AMRO Bank and Bank Lippo as clearing settlement banks for the clearing and settlement of securities transactions in scrip and scripless trading, effective for 5 years from the commencement date of scripless trading in August 2000. Membership fees from clearing settlement banks amounted to Rp 1,689,889,113 and Rp 7,413,445,150 for years ended December 31, 2004 and 2003 (Note 24).

- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International (d/h PT Danareksa Jakarta International) untuk masa sewa yang berakhir 31 Agustus 2007, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Jakarta, Lantai 4 dan 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

- d. The Company entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International (formerly PT Danareksa Jakarta International) for a period expiring on August 31, 2007, for an office space at Jakarta Stock Exchange Building, fourth and fifth floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

31. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan Perusahaan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2005.

31. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company's financial statements have been approved by the Company's Directors for issue on March 21, 2005.

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA

***LAPORAN KEUANGAN DANA JAMINAN/
FINANCIAL STATEMENTS OF GUARANTEE FUND***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2004 AND 2003***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	1
LAPORAN KEUANGAN DANA JAMINAN - Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ <i>FINANCIAL STATEMENTS OF GUARANTEE FUND - As of December 31, 2004 and 2003 and for the years then ended</i>	
Laporan Aktiva dan Kewajiban/ <i>Statements of Assets and Liabilities</i>	2
Laporan Perubahan Aktiva Bersih/ <i>Statements of Changes in Net Assets</i>	3
Laporan Operasi/ <i>Statements of Operations</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to the Financial Statements</i>	5

Laporan Auditor Independen

No. 280205 DJ-KPEI OS SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia

Kami telah mengaudit laporan aktiva dan kewajiban Dana Jaminan tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 yang dikelola oleh P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia, serta laporan perubahan aktiva bersih dan laporan operasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Dana Jaminan tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, perubahan aktiva bersih, serta hasil operasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

HANS TUANAKOTTA MUSTOFA & HALIM

Drs. Osman Sitorus
Izin/License No. 98.1.0385
28 Pebruari/February 28, 2005

The accompanying financial statements are not intended to present the assets and liabilities, changes in net assets and results of operations in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 280205 DJ-KPEI OS SA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia

We have audited the accompanying statements of assets and liabilities of Guarantee Fund as of December 31, 2004 and 2003 managed by P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia, and the related statements of changes in net assets and statements of operations for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the assets and liabilities of Guarantee Fund as of December 31, 2004 and 2003, and the changes in net assets and the results of its operations for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
 DANA JAMINAN
 LAPORAN AKTIVA DAN KEWAJIBAN
 31 DESEMBER 2004 DAN 2003

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
 GUARANTEE FUND
 STATEMENTS OF ASSETS AND LIABILITIES
 DECEMBER 31, 2004 AND 2003

	<u>2004</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2003</u>	
	Rp		Rp	
<u>AKTIVA</u>				<u>ASSETS</u>
Kas dan bank	146.726.557		4.180.503	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	242.627.645.403	3	240.692.606.893	Time deposits
Investasi dalam Surat Utang Negara	49.387.501.000	2b,4	-	Investment in Government Bond
Piutang dana jaminan	4.906.239.275	5	3.228.694.918	Guarantee fund receivables
Piutang bunga	1.840.587.450	6	989.108.795	Interest receivables
Jumlah Aktiva	<u>298.908.699.685</u>		<u>244.914.591.109</u>	Total Assets
<u>KEWAJIBAN</u>				<u>LIABILITY</u>
Biaya masih harus dibayar	<u>10.000.000</u>		<u>20.000.000</u>	Accrued expense
AKTIVA BERSIH	<u><u>298.898.699.685</u></u>		<u><u>244.894.591.109</u></u>	NET ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
DANA JAMINAN
LAPORAN PERUBAHAN AKTIVA BERSIH
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2004 DAN 2003

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
GUARANTEE FUND
STATEMENTS OF CHANGES IN NET ASSETS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2004 AND 2003

	<u>2004</u> Rp	<u>2003</u> Rp	
KENAIKAN AKTIVA BERSIH AKTIVITAS OPERASI			INCREASE IN NET ASSETS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penghasilan bersih	<u>13.714.851.783</u>	<u>17.436.414.335</u>	Net income
KEUNTUNGAN BELUM DIREALISASI			UNREALIZED GAIN
Perubahan nilai wajar efek tersedia dijual - Surat Utang Negara	<u>120.341.659</u>	<u>-</u>	Change in fair value of available-for-sale securities - Government Bond
KONTRIBUSI DARI ANGGOTA BURSA			MEMBERS' CONTRIBUTIONS
Penerimaan dana jaminan atas jasa transaksi tahun berjalan	<u>35.262.675.859</u>	<u>21.233.632.861</u>	Guarantee fund receivables on services for the year
Piutang dana jaminan	<u>4.906.239.275</u>	<u>3.228.694.918</u>	Guarantee fund receivables
Jumlah Kontribusi dari Anggota Bursa	<u>40.168.915.134</u>	<u>24.462.327.779</u>	Total Members' Contributions
JUMLAH KENAIKAN AKTIVA BERSIH	<u>54.004.108.576</u>	<u>41.898.742.114</u>	TOTAL INCREASE IN NET ASSETS
AKTIVA BERSIH AWAL TAHUN	<u>244.894.591.109</u>	<u>202.995.848.995</u>	NET ASSETS AT BEGINNING OF YEAR
AKTIVA BERSIH AKHIR TAHUN	<u>298.898.699.685</u>	<u>244.894.591.109</u>	NET ASSETS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
 DANA JAMINAN
 LAPORAN OPERASI
 UNTUK TAHUN -TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2004 DAN 2003

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
 GUARANTEE FUND
 STATEMENTS OF OPERATIONS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2004 AND 2003

	<u>2004</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2003</u>	
	Rp		Rp	
Pendapatan bunga	13.735.451.783	2c,7	17.457.105.564	Interest income
Beban	<u>(20.600.000)</u>	2c	<u>(20.691.229)</u>	Expenses
Penghasilan Bersih	<u><u>13.714.851.783</u></u>		<u><u>17.436.414.335</u></u>	Net Income

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

Dana Jaminan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 pasal 55 ayat 4, tentang penyelesaian transaksi bursa yang menetapkan bahwa Lembaga Kliring dan Penjaminan dapat menetapkan dana jaminan penyelesaian transaksi bursa yang wajib dipenuhi oleh pemakai jasa Lembaga Kliring dan Penjaminan.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. KEP-26/PM/2000 tentang Dana Jaminan tanggal 30 Juni 2000, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) disetujui untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui KPEI untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. KPEI diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bapepam.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang dianut Dana Jaminan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip-prinsip akuntansi yang penting diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

The Guarantee Fund was established based on article 55 section 4 of the Capital Market Law No. 8 concerning securities transactions settlement which states that a Clearing and Guarantee Institution may establish a guarantee fund for securities transactions settlement to be funded by the users of such service.

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Capital Supervisory Agency (Bapepam) No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of the Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved KPEI to collect 0.005% of future transactions and 0.00125% of obligation transaction for the guarantee fund.

The guarantee fund do not belong to a certain party and is not distributed for any purpose unless as stated in the regulation. The guarantee fund is intended to provide resource for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. KPEI is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Bapepam.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Guarantee Fund conform to accounting principle generally accepted in Indonesia. The significant accounting principles were applied in the preparation of the financial statements are as follows:

a. Lingkup dan Basis Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, yang meliputi laporan aktiva dan kewajiban, laporan perubahan aktiva bersih dan laporan operasi, disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar Penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

b. Investasi Dalam Efek Tersedia Dijual

Investasi dalam efek tersedia dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam aktiva bersih sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam aktiva bersih dimasukkan dalam operasi tahun berjalan.

c. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadi (accrual basis).

3. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka bulanan pada Bank Mandiri dengan tingkat bunga per tahun berkisar 6,00% - 7,25% tahun 2004 dan 6,5% - 14,09% tahun 2003.

Deposito berjangka sebesar Rp 35 miliar digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit jangka pendek dari bank yang sama (Catatan 8).

a. Scope and Basis for Preparation of Financial Statements

The financial statements, consist of statements of assets and liabilities, statements of changes in net assets and statements of operations, have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia.

The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

b. Investment in Available-for-sale Securities

Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Gain or loss arising from the changes in the fair value are recognized directly in net assets, until the security is disposed of or is determined to be impaired, at which time, the cumulative gain or loss previously recognized in net assets is included in the current operations.

c. Income and Expense Recognition

Income and expense are recognized when incurred (accrual basis).

3. TIME DEPOSITS

This account represents monthly time deposits at Bank Mandiri with interest rates per annum ranging from 6.00% - 7.25% in 2004 and 6.5% - 14.09% in 2003.

Time deposit of Rp 35 billion is used as collateral for the short-term loan facility from the same bank (Note 8).

4. INVESTASI PADA SURAT UTANG NEGARA

Pada tanggal 2 Desember 2004, KPEI menempatkan sebagian dana jaminan dalam investasi Surat Utang Negara Tahun 2004, FR-0025, nilai nominal Rp 50 miliar dengan biaya perolehan Rp 49.267.159.341. Surat Utang Negara tersebut jatuh tempo tahun 2011, dengan tingkat bunga 10% per tahun. Pembayaran kupon bunga jatuh tempo setiap enam bulan, tanggal 15 April dan 15 Oktober.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Surat Utang Negara dinyatakan sebesar nilai wajar Rp 49.387.501.000 yang didasarkan pada harga referensi Himpunan Pedagang Surat Utang Negara. Kenaikan nilai wajar sebesar Rp 120.341.659 merupakan keuntungan belum direalisasi dan diakui dalam aktiva bersih.

Sehubungan dengan investasi ini, KPEI menunjuk Bank Mandiri sebagai Kustodian.

5. PIUTANG DANA JAMINAN

Akun ini merupakan tagihan kepada PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya atas dana jaminan.

	2004 Rp	2003 Rp	
PT Bursa Efek Jakarta	4.891.414.558	3.227.750.789	PT Bursa Efek Jakarta
PT Bursa Efek Surabaya	14.824.717	944.129	PT Bursa Efek Surabaya
Jumlah	<u>4.906.239.275</u>	<u>3.228.694.918</u>	Total

6. PIUTANG BUNGA

Piutang bunga Surat Utang Negara termasuk piutang bunga pada tanggal perolehan sebesar Rp 659.340.661.

4. INVESTMENT IN GOVERNMENT BOND

On December 2, 2004 KPEI has placed part of the guarantee fund in Government Bond Year 2004, FR-0025, with nominal value of Rp 50 billion, at acquisition cost of Rp 49.267.159.341. The Government Bond will mature in 2011, with interest rate of 10% per annum. The payments of interest are due every six months, April 15 and October 15.

As of December 31, 2004, the Government Bond was stated at fair value of Rp 49,387,501,000 which was based on reference price of Indonesian Government Bond Dealer Association. Increase in fair value of Rp 120,341,659 is accounted for as unrealized gain and recognized directly in net assets.

In relation to the investment, KPEI has appointed Bank Mandiri as Custodian.

5. GUARANTEE FUND RECEIVABLES

This accounts represents receivables from PT Bursa Efek Jakarta and PT Bursa Efek Surabaya relating to guarantee fund.

6. INTEREST RECEIVABLE

	2004 Rp	2003 Rp	
Deposito berjangka	859.024.567	989.108.795	Time deposits
Surat Utang Negara	981.562.883	-	Government Bond
Jumlah	<u>1.840.587.450</u>	<u>989.108.795</u>	Total

Interest receivable on Government Bond included interest of Rp 659,340,661 which was accrued at the acquisition date.

7. PENDAPATAN BUNGA

	2004
	Rp
Deposito berjangka	13.393.797.254
Surat Utang Negara	322.222.222
Jasa giro bank	19.432.307
Jumlah	<u>13.735.451.783</u>

7. INTEREST INCOME

	2003	
	Rp	
Time deposits	17.444.608.003	
Government Bond	-	
Bank accounts	12.497.561	
Total	<u>17.457.105.564</u>	

8. KOMITMEN

a. KPEI memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Mandiri sebesar Rp 30 milyar jatuh tempo 31 Juli 2005. Fasilitas kredit ini semata-mata digunakan untuk menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan dijamin dengan deposito berjangka dana jaminan di bank yang sama (Catatan 3).

b. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. KPEI memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Selanjutnya, KPEI memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi tersebut. Keputusan penyelesaian transaksi tersebut telah sesuai dengan surat Ketua Bapepam tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada Bapepam untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

Sampai dengan 31 Desember 2004, KPEI masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.

8. COMMITMENTS

a. KPEI obtained a short-term credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 30 billion due on July 31, 2005. This credit facility is solely intended for handling failure in settlement of securities transactions and is secured by time deposits of the clearing fund in the same bank (Note 3).

b. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. KPEI estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. KPEI decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam dated November 11, 2002, in order to give Bapepam a chance to investigate any indication of unfair transactions.

As of December 31, 2004, KPEI still put on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

9. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah disetujui oleh Direksi KPEI untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2005.

9. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements have been approved by the Directors of KPEI for issue on February 28, 2005.
